

25/8/93

# PT. KIMA (KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR)

( Suatu Tinjauan Historis 1982—1991 )



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Sejarah pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

O L E H

**MUH. NUR HK**

**91 07 069**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG**

**1997**

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA

Halaman Pengesahan


Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin No. 2425/JO4.10.1 / P.27 / 1996 tanggal 16 September 1996, dengan ini kami menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujung Pandang, .....1997


Pembimbing I

( DR. Mukhlis Paeni )  
Nip. 130 520 674

Pembimbing II

  
( Drs. Daud Limbugau, SU )  
Nip. 130 190 505

Disetujui untuk diteruskan  
Kepada Panitia Ujian Skripsi  
Dekan,  
u.b. Ketua Jurusan Sejarah

  
( Drs. Priadi Mappangara, M.hum )  
Nip. 131 475 315

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini : Sabtu, 13 Desember 1997 Tim Penguji menerima baik Skripsi dengan judul :

**PT. KIMA (KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR)**

( Suatu Tinjauan Historis 1982 – 1991)

Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan ujian Akhir Sarjana Pada Jurusan Sejarah dan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang.....1997

Tim Penguji

1. Prof. Dra. Ny. Marrang P, MS
2. Drs. Bambang Sulisty, MS
3. Drs. Suriadi Mappangara, M. Hum.
4. Drs. Abd Rasyid
5. DR., Mukhlis Pacni
6. Drs. Daud Limbugau, SU

Ketua.....

Sekretaris.....

Penguji I.....

Penguji II.....

Pembimbing I.....

Pembimbing II.....



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hinayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini adalah upaya untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana sastra jurusan Sejarah pada fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari adanya berbagai kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sebagai akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis membuka diri untuk menerima koreksi atau kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi yang sederhana ini, ~~serta~~ berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis geluti selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat penulis hargai. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :  
Drs. H. Mustafa Makka M.S selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.  
Drs. Suriadi Mappangara M. hum selaku ketua jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.  
DR. Mukhlis Paeni dan Drs. Daud Limbugau, SU selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis.  
Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing selama dalam proses

perkuliahan. Karyawan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah melayani penulis dengan baik.

Kepada kedua orang tua tercinta dan segenap keluarga yang telah mengasuh, membimbing dan berdoa demi tercapainya cita-cita penulis.

Rekan-rekan mahasiswa, Salahuddin, Pon Novia Satria serta pihak lain yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang tulus kepada penulis selama ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga karya ini dapat diterima sebagai sumbangan pikiran penulis yang ada nilainya untuk kita sekalian Amin.

Ujung Pandang, Juni 1997

Penulis

## ABSTRAK

Dengan semakin maju dan berkembangnya pembangunan disegala bidang di seluruh Indonesia, tidak terkecuali sektor pembangunan industri khususnya wilayah Indonesia Bagian Timur. Sulawesi - Selatan dengan Ibukota Ujung Pandang merupakan pusat pengembangan dan pertumbuhan industri di wilayah Indonesia Timur serta merupakan sentral administrasi dan pusat jalur pengembangan daerah lainnya, pusat perdagangan, dan sebagainya. Mentadari hal tersebut maka diupayakan pembangunan kawasan industri yang kemudian dikenal dengan nama Perseroan Terbatas Kawasan Industri Makassar ( PT. KIMA ).

Pembangunan PT. KIMA ( Kawasan Industri Makassar ) direncanakan terlaksana dalam tiga tahapan pembangunan fisik yang dimulai pada tahun 1982 - 1985 sebagai pembangunan tahap pertama, tahap kedua pada tahun 1985 - 1988 dan tahap yang ketiga tahun 1988 - 1991. Pembangunan fisik yang telah direncanakan tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti, fasilitas yang telah disediakan oleh PT. KIMA karena para investor tersebut sebelum munculnya Kawasan Industri Makassar telah ada dan mempunyai fasilitas sendiri sehingga untuk masuk dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan memerlukan dana yang cukup besar.



Melihat kegagalan pembangunan tersebut khususnya pembangunan pertama dan kedua, sehingga pihak PT. KIMA mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi kegagalan tersebut dengan jalan ; melakukan kegiatan promosi dan pemasaran, menyediakan lahan untuk industri, menyediakan bangunan pabrik dan siap pakai ( BPSP ) menyiapkan sarana dan prasarana dan memperluas areal lahan.

Kehadiran Kawasan Industri Makassar tentunya membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya, seperti semakin meluasnya kesempatan kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi penduduk, masyarakat homogen menjadi masyarakat heterogen, terjadinya perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang semakin nampak.

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Daya 1995 .....	18
2.	Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Daya 1995 .....	18
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Daya 1995 .....	20
4.	Jumlah Tenaga Kerja Diserap PT. KIMA 1986 sampai 1991 .....	37
5.	Rencana Pengembangan Industri Berdasarkan Luas Areal Kawasan .....	45
6.	Jenis Kategori Industri Yang Diperlukan Dalam Kawasan Industri Makassar .....	46
7.	Rencana Dan Realisasi Pengembangan Jenis Industri Kawasan Industri Makassar .....	51
8.	Rencana Dan Realisasi Pemakaian Luas Areal Pabrik (Ha) Kawasan Industri Makassar .....	51



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Alasan Memilih Judul .....	1
1.2 Masalah Dan Batasan Masalah .....	4
1.3 Metodologi .....	6
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	13
2.1 Letak Geografis .....	13
2.2 Keadaan Demografis .....	16
2.2.1 Komposisi Penduduk .....	16
2.2.2 Mata Pencaharian Penduduk .....	18
2.2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk .....	19
2.3 Struktur Sosial .....	21

BAB	III	PT. KIMA ( KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR )	
		( 1982 - 1991 ) .....	25
	3.1	Sejarah Singkat Berdirinya PT. KIMA .....	25
	3.2	Struktur Organisasi PT. KIMA .....	29
	3.3	Tenaga Kerja Dan Sistem Upah .....	36
	3.4	Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Industri	
		Makassar .....	40
	3.4.1	Rencana Pengembangan Kawasan Industri	
		Makassar .....	43
	3.4.2	Realisasi Pengembangan Kawasan Industri	
		Makassar .....	49
	3.5	Faktor Pendorong Dan Penghambat Pengembangan	
		Kawasan Industri Makassar .....	53
	3.5.1	Faktor Pendorong Pengembangan Kawasan	
		Industri Makassar .....	54
	3.5.2	Faktor Penghambat Pengembangan Kawasan	
		Industri Makassar .....	57
BAB	IV	DAMPAK MUNCULNYA PT. KIMA TERHADAP	
		MASYARAKAT SETEMPAT .....	60

4.1 Dampak Di Bidang Ekonomi .....	60
4.2 Dampak Di Bidang Sosial Budaya .....	65
BAB V KESIMPULAN .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	75
DAFTAR INFORMASI .....	77
LAMPIRAN I .....	-

## BAB I PENDAHULUAN



### 1.1. Alasan Memilih Judul

Penulisan sejarah sebagai peristiwa masa lampau tidak hanya dapat dipandang dari satu aspek kejadian kehidupan manusia. Penulisan sejarah tidak hanya bersifat konvensional yang menguraikan tentang kejadian-kejadian besar dalam bidang politik, diplomasi dan militer serta cerita tentang perang dan perebutan kekuasaan, tindakan, kekejaman, kepahlawanan maupun penghianatan.<sup>1)</sup> Akan tetapi sejarah juga menguraikan tentang perkembangan suatu perusahaan masa lampau. Dewasa ini studi tentang sejarah ekonomi perusahaan semakin menarik karena berbagai faktor, antara lain bahan-bahan dokumenter dalam bidang ekonomi dan perusahaan cukup tersedia karena administrasi pemerintahan semakin baik. Dalam perkembangan ekonomi muncullah masalah dominan yaitu proses pembangunan dan modernisasi pada umumnya termasuk PT. KIMA di Ujung Pandang.

Perusahaan sebagai suatu proses dapat mencakup periode-periode jangka panjang, menengah dan pendek. Pembagian semacam ini menunjukkan bahwa perusahaan sebagai suatu proses merupakan bagian dari sejarah ekonomi dan sejarah sosial. Studi tentang perkembangan PT. KIMA Ujung Pandang dapat dikelompokkan sebagai stadium jangka pendek (1982-1991), karena hanya melihat dalam kurun

---

1 ) Sartono Kartodirdjo, Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah, ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992 ), hal. 188.

waktu kurang satu dekade saja.

Apabila kita mengamati sejarah perusahaan, sejarah ekonomi kiranya sangat tepat, karena sejarah ekonomi garis besarnya mempunyai perhatian mengenai kegiatan ekonomi masa lampau. Dalam kalangan dunia usaha di Indonesia terdapat pemikiran dan pandangan bahwa masyarakat bisnis dewasa ini telah mencapai suatu tingkat interdependi yang demikian kompleks. Proses pengambilan keputusan ini bukan saja dipengaruhi oleh perusahaan dan pimpinannya, tetapi juga oleh kebijaksanaan pemerintah yang peranan dan campur tangannya semakin besar.

Pembangunan perindustrian telah lama dicanangkan di Indonesia, yaitu sekitar tahun 1970-an. Pembangunan industri khususnya di Ujung Pandang, dimana ditandai dengan berdirinya pabrik-pabrik yang berskala besar ditengah kota yang semakin lama makin bertambah banyak. Melihat perkembangan industri yang semakin pesat menyebabkan timbulnya hal-hal yang dapat mengganggu kestabilan lingkungan serta dapat berakibat terhadap tata ruang kota.

Menyadari hal tersebut, maka pemerintah kotamadya Ujung Pandang mengambil tindakan inisiatif untuk menanggulangi masalah-masalah yang mungkin timbul, dengan jalan mengarahkan pembangunan industri ke suatu tempat yang cukup stategi, dalam hal ini menyediakan sebuah lokasi yang merupakan kompleks perindustrian di Sulawesi yang dikenal dengan nama PT. KIMA ( Perseroan Terbatas Kawasan Industri Makassar) yang terletak di kelurahan Daya Kecamatan Biringkanaya sekitar 15 kilometer dari pusat kota Ujung Pandang.

PT. KIMA resmi berdiri sejak tahun 1982, namun jauh sebelumnya telah direncanakan dan diadakan pengamatan serta pendataan terhadap lokasi yang nantinya akan dijadikan lahan pembangunan pabrik-pabrik. Pengamatan dan pendataan lokasi PT. KIMA telah dilaksanakan sejak tahun 1975 oleh pemerintah daerah bersama Kakarwil Perindustrian. Dari pengamatan dan pendataan yang dilakukan, maka dipilihlah Kelurahan Daya sebagai kawasan perindustrian di Sulawesi Selatan, dengan dasar pemikiran bahwa letak daerah tersebut sangat strategis dan kondisi lahan tersebut termasuk lahan pertanian yang kurang produktif sehingga tidak merugikan masyarakat setempat.

Pembangunan PT. KIMA dimulai pada tahun 1982 yang terdiri atas kapling industri, sarana dan prasarana, kantor pengelolaan. Pembangunan fisik PT. KIMA terbagi dalam tiga tahapan, yakni tahap pertama tahun 1982 sampai 1985 dengan luas kawasan 86,0 Ha, tahap kedua tahun 1985 sampai tahun 1988 dengan luas kawasan 80.0 Ha dan tahap yang ketiga pada tahun 1988 sampai 1991 luas kawasan 37 Ha. Pembangunan secara bertahap tersebut dilakukan untuk lebih mudah melihat masalah-masalah yang muncul, sehingga dengan cepat dapat diselesaikan pada tahap pembangunana selanjutnya.

Keberadaan PT. KIMA memberikan peluang yang cukup besar kepada para pengusaha untuk meningkatkan usahanya, dimana PT. KIMA telah menyediakan lahan tanah dan bangunan yang siap pakai baik dengan jalan membeli ataupun menyewa. Dengan demikian PT. KIMA merupakan wadah penampungan industri

tentunya akan membawa pengaruh sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat khususnya yang berada di sekitar kawasan tersebut.

Adapun yang menjadi pendorong atau alasan penulisan skripsi ini, untuk melihat sejauhmana proses perubahan yang dialami oleh PT. KIMA selama kurang waktu tersebut, serta usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh pemimpin PT. KIMA untuk lebih mengembangkan kawasan industri tersebut. Selain itu nampaknya keberadaan PT. KIMA telah dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dari segi sosial ekonomi dan budanya.

## 1.2. Masalah dan Batasan Masalah

Meskipun sejarah perusahaan mempunyai makna dalam arti yang luas mencakup semua aktivitas para pengusaha di masa lampau, tetapi kini sudah menyangkut hal-hal yang berupa catatan-catatan keputusan orang-orang yang mencari keuntungan pribadi dari produksi barang dan jasa.<sup>2)</sup> Dalam sejarah perusahaan, perubahan dipandang sebagai hal yang bersifat terus menerus dan saling berhubungan, melalui proses pengambilan keputusan yang kompleks dan saling berkaitan, kaum pengusaha bersama-sama dengan individu-individu dan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat dipandang telah memberikan sumbangan pada usaha perubahan-perubahan di lingkungan mereka, baik di dalam maupun di luar lembaga mereka.<sup>3)</sup>

2) O' Malley, et.al., Sejarah Ekonomi Indonesia, ( Jakarta : LPJES, 1988 ), hal. 48.

3) Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihardjo, Ilmu Sejarah dan Historiografi ( Jakarta , Gramedia, 1985 ) hal 186-187.

Oleh karena itu, obyek kajian sejarah perusahaan adalah aktivitas para pengusaha dengan lembaga-lembaganya pada masa lalu, dengan demikian unit analisisnya yang paling tepat adalah analisis ekonomi perusahaan, khususnya dalam hubungan dengan motivasi manusia dan hubungan mereka dengan masyarakat tempat mereka hidup.

Kehadiran teknoligi industri pada masyarakat akan menimbulkan perubahan-perubahan dengan segala aktivitasnya, baik bersifat positif maupun negatif. Demikian pula masyarakat yang ada di sekitar Kawasan Industri Makassar yang sebelumnya termasuk masyarakat agraris, namun pada ahun 1970-an sejalan dengan upaya pembangunan sektor industri, daerah tersebut dipilih sebagai lahan pusat pengembangan industri di Ujung Pandang.

Dalam skripsi ini, perhatian terfokus pada proses perkembangan yang terjadi dalam tubuh PT. KIMA, berusaha menelusuri usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan sehingga mampu mempertahankan eksistensinya. Hal lain yang mendapat perhatian adalah pengaruh keberadaan PT. KIMA terhadap masyarakat sekitarnya yang akan ditinjau dari berbagai aspek kehidupannya.

Penelitian berkisar pada daerah Kelurahan Daya yang merupakan salah satu Kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Biringkanaya dan letaknya tidak dari pusat kota, sehingga sangat strategi dijadikan daerah pusat perindustrian di Ujung Pandang.



Permasalahan yang muncul dalam studi sejarah perusahaan sangat banyak dan kompleks, sehingga memerlukan telaah sejarah yang lebih kritis agar kompleksitas yang dikandungnya dapat diungkapkan secara lebih jelas. Permasalahan-permasalahan yang muncul dapat disederhanakan sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili dari totalitas permasalahan yang ada di dalamnya, maka penulis memaparkan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa pengembangan PT. KIMA tidak terealisasi dengan baik sesuai dengan yang direncanakan?
2. Sejauhmana usaha yang dilakukan oleh pihak PT. KIMA untuk lebih mengembangkan kawasan industri tersebut ?

Dalam skripsi ini penulis membatasi dalam skoptemporal 1982 sampai 1991, dengan dasar pemikiran bahwa pada tahun 1982 adalah awal pembangunan fisik Kawasan Industri Makassar. Diharapkan dalam kurung waktu tersebut dapat mengungkapkan proses perubahan yang terjadi dengan sebaik-baiknya.

### 1.3. Metodologi

Sejarah adalah kisah masyarakat dan kebudayaan yang merupakan hasil perubahan - perubahan yang dilakukan oleh manusia secara sadar sebagai usaha penyempurnaan perikehidupan, demikian pula perubahan terhadap sekitarnya.<sup>4)</sup>

---

4) Hugiono dan P.K. Poerwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jakarta : Bina Aksara, 1987 ), hal. 81.

Artinya bahwa segala aktivitas manusia masa lampau adalah sejarah sedangkan hasil yang ditimbulkan merupakan kebudayaan. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan bahwa aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik secara sadar maupun tidak sadar akan membawa perubahan-perubahan sebagai akibat langsung dari hasil yang ditimbulkan dan secara tidak langsung akan memberikan dampak pada pola pikir masyarakat.

Sejalan dengan itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu sejarah menunjukkan identitasnya serta mampu bereksistensi dalam jajaran ilmu-ilmu lainnya dengan konsep yang lebih luas dalam memproses obyek kajiannya. Sejarah itu merupakan suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi, yaitu perubahan alamiah. Karena menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lampau secara berurutan. Urutan atas penjelasan tersebut merupakan pokok teori untuk menggambarkan gerak sejarah.<sup>5)</sup> Untuk itu dalam menelusuri perkembangan PT. KIMA perlu mengaitkan berbagai aspek yang mempengaruhi gerak dinamikanya, termasuk pengaruhnya terhadap masyarakat sekitarnya.

Dalam skripsi ini digunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan ekonomi. Dalam skripsi ini penulis mengkaji tentang proses perubahan yang terjadi dalam Kawasan Industri Makassar yang dimulai pada tahun 1982 sebagai awal mula

---

<sup>5)</sup> Hugiono dan P.K. Poerwantana, *op.cit.*, hal.47

pelaksanaan pembangunan fisik tahap pertama sampai tahun 1991.

Kawasan Industri Makassar yang dimulai pada tahun 1982 sebagai awal mula pelaksanaan pembangunan fisik tahap pertama sampai tahun 1996.

Dalam mengkaji proses perkembangan Kawasan Industri Makassar, dalam hal ini perkembangan dari segi kuantitas ( jumlah industri yang masuk dalam kawasan industri tersebut ), penulis menggunakan analisis teori perkembangan industri yang dikemukakan oleh Little Scitovsky-Scott ( LSS ) mengenai proses pertumbuhan dibelakan dinding proteksi. Inti dari kebijaksanaan tersebut adalah bahwa semua kebijaksanaan perindustrian haruslah bersifat mendorong.<sup>6)</sup>

Secara umum kebijaksanaan yang disarankan oleh LSS, menghendaki bahwa pemerintah menusatkan perhatiannya pada terciptanya dan terpeliharanya suatu iklim perekonomian yang stabil, bebas dari hambatan-hambatan birokrasi dan mendorong pertumbuhan industri.

Secara khusus kebijaksanaan tersebut menghendaki bahwa program-program diarahkan pada prasarana industri, misalnya dalam bentuk pelatihan keterampilan dan kelembagaan yang diperlukan bagi pertumbuhan industri secara merata. Jadi kebijaksanaan pengembangan industri tersebut lebih banyak mengarah pada pelatihan-pelatihan keterampilan dan peningkatan kesehatan tenaga kerja industri

---

6). Anne Booth dan P.M. Cawley ( penyunting ), Ekonomi Orde Baru, ( terjemahan LP3ES 1990 ) hal. 127

serta kebijaksanaan tertentu yang mampu mengurangi biaya para pengusaha, seperti penyediaan lahan-lahan industri dan segala fasilitasnya dalam suatu lokasi tertentu, penyediaan listrik, air bersih, gas dan lain-lain bagi industri serta penyempurnaan terhadap peraturan-peraturan dan prosedur birokrasi yang menghambat.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa apa yang disarankan oleh Little-Scitovsky-scott sejalan dengan usaha pengembangan Kawasan Industri Makassar. Dimana untuk lebih meningkatkan mutu tenaga kerja diadakan bentuk-bentuk pelatihan-pelatihan tenaga kerja oleh PT. KIMA serta penciptaan suatu kawasan perindustrian yang berwawasan lingkungan.

Untuk lebih meningkatkan minat para investor masuk kedalam Kawasan Industri Makassar, langkah yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan segala bentuk fasilitas yang menunjang, seperti penyediaan tanah atau lahan industri yang sudah yang sudah dimatangkan, yang dilengkapi dengan bangunan pabrik yang siap pakai yang dapat dimiliki dengan cara membeli atau menyewa. Selain fasilitas tanah dan bangunan pabrik tersebut juga disediakan fasilitas lain berupa penyediaan listrik, air bersih, pengolahan limbah, sistem drainasi yang terbuka dan tertutup, kantin, bank dan lain-lain. Bahkan pemerintah dalam hal ini PT. KIMA telah membentuk suatu Kawasan Berikat yang digunakan untuk menampung barang-barang yang bertujuan ekspor dan import serta re ekspor tanpa sebelumnya dikenakan pungutan biaya dari negara lain.

Sejarah merupakan kisah peristiwa yang terjadi hanya dapat dibuktikan dengan

data dan fakta yang ada, baik itu berupa tulisan maupun berupa benda. Untuk dapat mengungkapkan, merekonstruksi dan mengisahkan mengenai sejarah perkembangan PT. KIMA, maka langkah awal adalah mengadakan penelitian untuk mengumpulkan data baik itu melalui penelitian kepustakaan maupun lapangan berupa menemukan dan mengumpulkan berbagai sumber ( buku, artikel, makalah dan litertur lainnya ) yang berkaitan dengan kajian ini.

Tulisan ini diselesaikan dengan metode penulisan historis, yaitu :

“ Proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau, menganalisa secara kritis meliputi usaha sentesa agar menjadi penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya.”<sup>7)</sup>

Untuk mendapatkan bekas dan sisa-sisa ingatan mengenai kejadian masa lampau, maka perlu ditempuh tahap-tahap yang merupakan bagian dari metode sejarah tersebut adalah :

Pertama heuristik ( penelitian sumber ) merupakan langkah awal dari kegiatan penelitian seorang sejarawan. Kegiatan ini meliputi usaha mencari mengetahui dan mengumpulkan. Hal ini mengarahkan munculnya pertanyaan apa yang dicari, diketahui dan dikumpulkan. Pertanyaan ini mengarah pada sumber keterangan yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan oleh penulis adalah arsip-arsip yang tersimpan di kantor PT. KIMA dan Kantor Kelurahan Daya,

---

7) Hugiono dan P.K. Poerwantana, op.cit., hal 40



sedangkan sumber sekunder yang digunakan berupa buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang relevan dengan obyek permasalahan yang dikaji.

Sebagai data pelengkap, maka penulis mengadakan wawancara secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang tahu atau masih merupakan pelaku dari obyek yang dikaji ; Dari informasi yang diperoleh ditambah dengan penelitian di lokasi sehingga diharapkan dapat menuntun daya imajinasi kesejarahan yang memungkinkan untuk memasuki masa lampau agar dapat mengerti dan memunculkannya kembali.<sup>8)</sup>

Keterangan dan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan melalui kegiatan Heuristik masih merupakan bahan baku yang belum siap pakai. Bahan itu harus memasuki tahap pengolahan yang disebut kritik sumber. Sistem pengolahan itu diawali dengan penetapan otentitas sumber, yang dilakukan melalui proses kritik ekstern. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan menelusuri waktu penulisan itu dilakukan dan mengidentifikasikan penulis, material, huruf dan langgam naskah atau dokumen itu dengan zamannya. Hal ini jelas menuntut seorang calon sejarawan profesional harus memiliki pengetahuan tentang kertas perkembangan abjad, tata bahasa, biografi yang disertai dengan bentuk tulisan tangan tokoh ( isografi ), materai ( sigillografi ) dan lain-lain.

---

8) Sartono Kartodirdjo, "Metode Penggunaan Dokumen", dalam Kocntjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, ( Jakarta : Gramedia, 1983 ), hal 54

Pengujian berikutnya untuk menetapkan kredibilitasnya yaitu kritik intern. Pengujian ini dilakukan untuk menetapkan apakah keterangan masa lampau dalam naskah atau dokumen itu dapat dipercaya atau tidak bahwa informasi yang diberitakan sesungguhnya terjadi. Selain itu perlu pula diperhatikan arti subjektif yang terkandung dalam berbagai dokumen. Dalam hal ini diharapkan kita dapat mengetahui apa yang dikaji dengan cara memperhatikan hubungan diantara bukti-bukti yang terdapat dalam naskah tersebut.<sup>10)</sup>

Setelah melakukan pengujian terhadap sumber yang diperoleh melalui selanjutnya menarik suatu kesimpulan terhadap sumber-sumber tersebut atau memberikan penafsiran terhadap fakta sejarah yang terbukti autentik dan relevan terhadap priodisasnya, langkah ini disebut Interpretasi. Langkah terakhir adalah memunculkan rekonstruksi dari masa lampau tersebut dalam sebuah laporan atau tulisan.

---

10) Edward L. Poelinggomang. Sumber dan Kritik Sejarah. ( Makalah : Pelatihan Sejarah)FS. UM. 1992. hal: 5

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 2.1. Letak Geografis

Kelurahan Daya merupakan salah satu kelurahan yang ada dalam wilayah kecamatan Biringkanayya Kotamadya Ujung Pandang yang memiliki luas 844,5 Ha, terbagi atas dua lingkungan, enam buah RW ( Rukun Warga ) serta dua puluh enam RT ( Rukun Tetangga ).<sup>1)</sup>

Kelurahan Daya merupakan yang paling ramai dan penduduknya cukup padat dibandingkan dengan kelurahan lain yang ada dalam wilayah kecamatan Biringkanayya, dengan tingkat kepadatan penduduk 16 km / jiwa dengan pertumbuhan penduduk tidak merata. Kelurahan Daya berada di jantung kota kecamatan, oleh sebab itu dijadikan sebagai ibukota kecamatan Biringkanayya, dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bira / Bulurokeng.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Persiapan Paccerekang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Persiapan Pai dan Persiapan Sudiang Raya.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Persiapan Kapasa.<sup>2)</sup>

---

1) Sumber data : Kantor Kelurahan Daya, Kecamatan Biringkanayya Kotamadya Ujung Pandang.

2) Data Monografi Kelurahan Daya, September 1995



Kelurahan Daya berada pada ketinggian 25 meter dari permukaan laut. Dalam Wilayah Kelurahan Daya terdapat ruas jalan propinsi yang menunjang dari timur ke barat yang merupakan sarana transportasi yang digunakan oleh masyarakat serta para pengusaha untuk memasarkan hasil industri. Di samping itu proses jalan tersebut dapat menghubungkan antara bandara Hasanuddin dengan pelabuhan Sockarno Hatta.

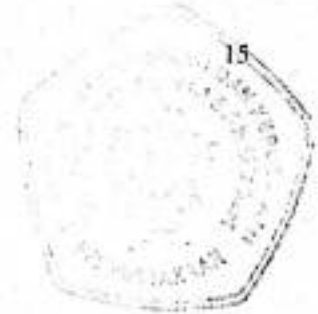
Adapun keadaan topografi kelurahan Daya 100% berbentuk datar sampai berombak-ombak. Untuk mengetahui kondisi tanah, luas dan pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

- (a) Tanah sawah, yang terdiri dari sawah tadah hujan/sawah redangan sebanyak 350 Ha.
- (b) Tanah kering yang terdiri dari tegalan dan kebun seluas 492 Ha.
- (c) Tanah keperluan fasilitas umum, terdiri atas lapangan olah raga seluas 1,5 Ha dan tanah kuburan seluas 1 Ha.<sup>3)</sup>

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa kondisi wilayah Kelurahan Daya pada dasarnya merupakan tanah kering. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah tanah kering dibandingkan dengan sawah atau tanah perkebunan dan jenis tanah lainnya. Melihat kondisi tersebut, pemerintah Kotamadya Ujung Pandang beserta Departemen Perindustrian melihat daerah tersebut sangat strategis

---

3) Data Monografi Kelurahan Daya, September 1995.



untuk mendirikan sebuah lokasi perindustrian, karena letaknya yang tidak jauh dari pusat pemerintahan apalagi nampaknya tanah - tanah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat seperti untuk bercocok tanam. Dengan demikian apabila pemerintah bermaksud menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi perindustrian, tentunya masyarakat tidak terlalu merasa dirugikan, bahkan sebaliknya justru menguntungkan karena tanah mereka pun dibeli dengan harga yang layak.

Adapun keadaan iklim di kelurahan Daya dapat digambarkan bahwa, banyaknya curah hujan jika ditata-ratakan setahunnya mencapai 2000 mm / tahun bahkan biasa terjadi hujan pada saat musim kemarau berjalan normal. Jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak yaitu 120 hari, dimana hujan berlangsung dari bulan Nofember sampai bulan April kemudian musim kemarau berlangsung antara Mei sampai November.<sup>4)</sup>

Pada dasarnya Kelurahan Daya memiliki wilayah 100% daratan dan termasuk jenis tanah tandus dan kering, bahkan terdapat bebatuan sehingga untuk memanfaatkan lahan-lahan tersebut sebagai areal pertanian sangat minim. Untuk itu, tidak heran jika sebagian besar tanah-tanah tersebut tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya.

---

4 ) Data Monografi Kelurahan Daya, September 1995

## 2.2. Keadaan Demografis

Nampak jelas bahwa selain faktor geografis yang dapat menjamin kelangsungan hidup masyarakat juga keadaan demografis turut menentukan pula. Adanya berbagai aspek dari faktor kependudukan, erat kaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu tempat / wilayah.<sup>5)</sup>

Selain itu pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.<sup>6)</sup>

Dengan demikian faktor geografis dan kependudukan sangat berhubungan dalam menentukan taraf hidup masyarakat. Sehubungan pentingnya mengemukakan keadaan penduduk dalam wilayah Kelurahan Daya Kecamatan Biringkanayya yang merupakan gambaran sosial masyarakat, maka berikut ini kami uraikan, yaitu :

### 2.2.1. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dan tingkat umur adalah merupakan indikator yang cukup dominan dalam hubungannya dengan ketenaga kerjaan pada suatu daerah atau wilayah sebagai potensi dalam melaksanakan dan mengembangkan pembangunan di pedesaan.<sup>7)</sup> Kelompok umur yang diperlukan dalam angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 sampai 55 tahun. Golongan kerja adalah penduduk yang sedang mencari dan penduduk yang mempunyai pekerjaan tetap,

---

5 ) M. Arsyad Anwar, dkk., Pemikiran Pelaksanaan dan Perintisan Pembangunan Ekonomi ( Surakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992 ), hal. 71

6 ) Soerjono Sockanto, Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial, ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983 ), hal. 24.

7 ) *Ibid.*, hal. 27.

tetapi sementara tidak bekerja seperti cuti sakit dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya tentang perincian jumlah penduduk menurut kelompok umur adalah :

**Tabel. 1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok**  
**Umur Kelurahan Daya ( 1995 )**

0 - 5 tahun	= 698 orang
6 - 14 tahun	= 1681 orang
15 - 19 tahun	= 1263 orang
20 - 24 tahun	= 1041 orang
25 - 29 tahun	= 1012 orang
30 - 34 tahun	= 981 orang
35 - 39 tahun	= 1042 orang
40 - 55 tahun	= 628 orang
56 - keatas	= 1735 orang
<b>Jumlah</b>	<b>9991 orang</b>

Sumber Data : Data Monografi kelurahan Daya, September 1995

Dari tabel tersebut, kita dapat mengetahui bahwa jumlah angkatan kerja di Kelurahan Daya cukup besar, dimana jumlah angkatan kerja sebanyak 5.877 orang (umur 15-55 tahun ) dari jumlah masyarakat 9991 orang. Hal ini membuktikan bahwa potensi tenaga kerja yang tersedia di Kelurahan Daya cukup besar.

Disamping jumlah penduduk menurut kelompok umur, maka jumlah penduduk dapat juga dikemukakan menurut jenis kelamin yaitu: dari jumlah penduduk Kelurahan Daya sebanyak 9991 orang terbagi atas 4.588 laki-laki dan jenis kelamin perempuan sebanyak 5.403 orang. <sup>8)</sup>

8) Data Monografu Kelurahan Daya, September 1995.

### 2.2.2. Mata Pencaharian Penduduk

Sebelum masuknya PT.KIMA, pada umumnya warga masyarakat berpenghasilan dari pertanian, karena memang dalam wilayah ini terdapat sawah-sawah yang dapat dimanfaatkan. Namun berbeda dengan masuknya PT. KIMA dan membeli lahan pertanian mereka, maka terjadilah perubahan dalam sistim mata pencaharian dalam penduduk. Usaha wiraswasta nampaknya menjadi pilihan bagi mereka yang kecil kebanyakan menjadi buruh, sopir dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.**  
**Jenis Mata Pencaharian Penduduk**  
**Kelurahan Daya ( 1995 )**

No	Pekerjaan	Jumlah ( orang )
1.	Petani	217 orang
2.	Nelayan	- orang
3.	Pengusaha sedang dan besar	976 orang
4.	Industri kecil	94 orang
5.	Buruh Industri	344 orang
6.	Pedagang	875 orang
7.	Pengangkutan	43 orang
8.	Buruh Bangunan	1423 orang
9.	Buruh Perkebunan	- orang
10.	Pegawai Negeri	452 orang
11.	A B R I	482 orang
12.	Pensiunan	243 orang
13.	Lain-lain	-

Sumber Data : Data Monografi Kelurahan Daya, September 1995.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dengan jelas dapat terlihat bahwa penduduk di Kelurahan Daya telah memiliki mata pencaharian yang cukup beragam, terbukti

dengan munculnya jenis mata pencaharian yang baru. Jenis mata pencaharian yang paling banyak digeluti adalah buruh yaitu buruh bangunan sebanyak 844 orang, sedangkan jumlah terkecil adalah dibidang pengangkutan.

Perkembangan jenis pekerjaan penduduk seperti yang telah dikemukakan sebelumnya merupakan dampak dari perkembangan sektor industri dengan keberadaan PT. KIMA dalam wilayah tersebut yang secara langsung membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Di samping itu juga merupakan dampak yang ditimbulkan oleh pengambilalihan lokasi mereka sebagai sumber mata pencahariannya untuk dijadikan lokasi PT. KIMA.

### **2.2.3. Tingkat Pendidikan Penduduk**

Dari hasil penelitian dan pengamatan terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Daya menunjukkan hasil yang cukup baik. Mengingat faktor pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengetahui tingkat kualitas manusia, juga menjadikan warga masyarakat lebih kritis dan cepat tanggap dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul, termasuk mampu melihat prospek dari fenomena yang muncul sebagai akibat dampak perkembangan industri. Namun disadari bahwa peningkatan pendidikan suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat perekonomiannya, yang berarti perbaikan ekonomi masyarakat perlu lebih ditingkatkan. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang keadaan pendidikan di Kelurahan Daya, dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel. 3**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk**  
**Kelurahan Daya ( 1995 )**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( orang )
1.	Belum sekolah	742
2.	Tidak tamat SD	422
3.	Tamat SD / sederajat	1246
4.	Tamat SLTP	1891
5.	Tamat SLTA	1439
6.	Tamat Akademi	896
7.	Tamat Perguruan Tinggi	677
8.	Buta Huruf	54

Sumber Data : Data Monografi Kelurahan Daya, September 1995.

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa masyarakat setempat telah menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar penduduk pernah duduk dibangku sekolah dengan jumlah buta huruf yang sangat minim yaitu hanya sebanyak 54 orang. Meningkatnya keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya tidak terlepas dari keberadaan PT. KIMA tersebut yang telah memberikan pekerjaan terhadap masyarakat, yang berarti meningkatkan taraf hidup mereka sehingga kebutuhan pendidikan anak-anaknya dapat pula dipenuhi. Apabila mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu modal yang besar untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

### 2.3. Struktur Sosial

Masyarakat di Kelurahan Daya pada umumnya tergolong dalam etnis Makassar. Walaupun dalam perkembangan selanjutnya dimana tingkat perpindahan penduduk kedaerah ini khususnya setelah keberadaan PT. KIMA berjalan dengan pesat, mengakibatkan keadaan penduduk di daerah ini semakin beraneka ragam suku dan bahasanya. Untuk mengenal struktur masyarakat di Kelurahan Daya, maka penulis akan tetap mendasarkan diri pada struktur masyarakat Bugis-Masyarakat sebagai penduduk asli daerah ini.

Menurut Friederic ada tiga lapisan pokok dalam masyarakat Bugis-Makassar, yaitu :

- a. Anakarung (anakaraeng) ialah lapisan kaum kerabat raja-raja.
- b. Tomaradeka (tumaradeka ) ialah lapisan orang-orang merdeka (orang kebanyakan) yang merupakan sebagian besar rakyat Sulawesi Selatan.
- c. Ata ialah lapisan orang budak (orang yang tidak dapat membayar hutang atau orang yang melanggar pantangan adat.<sup>9)</sup>

Istilah seperti Daeng yaitu istilah bagi Anakaraeng yang sudah bercampur dengan Tau Samaraka ( termasuk dalam golongan Tomaradeka ). Lapisan Ata di Kelurahan Daya tidak nampak lagi atau sudah pudar, dan lapisan menengah merupakan lapisan besar jumlahnya.

---

9 ) Mattulada, Latou, Suatu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis, ( Ujung Pandang : Hasanuddin University Press, 1995 ), hal 276.



Akibat modernisasi yang telah jauh menyusup ke dalam wilayah ini, termasuk keberadaan PT. KIMA yang langsung menyentuh pola budaya asli yang membawa pengaruh baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya strata sosial sudah mengarah kepada faktor wibawa, prestasi seseorang dan tingkat ekonomi untuk mendapatkan tempat yang terhormat di mata masyarakat.

Pengelompokan sosial dalam masyarakat Kelurahan Daya berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Pegawai

Pegawai Negeri maupun swasta dianggap sebagai kelompok yang paling dihargai setelah pengelompokan berdasarkan keturunan. Pegawai sangat dihormati, karena dianggap orang berpendidikan-dilingkungan masyarakat, hidupnya berkucukupan sehingga tidak mudah menuntut harta warisan dari orang tua mereka.

b. Kelompok Pengusaha

Kelompok ini paling rajin dan tekun dalam usaha, karena mereka berpendirian bahwa keberhasilan suatu pekerjaan harus didukung oleh suatu usaha. Adapun yang termasuk dalam golongan ini adalah pedagang, pengusaha industri besar sampai kecil, dan sebagainya.

c. Kelompok Buruh

Kelompok ini merupakan kelompok yang pekerjaannya memerlukan tenaga yang banyak, dan kelompok inilah yang paling banyak, di Kelurahan Daya, karena tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, cukup bermodalkan tenaga saja. Adapun

yang tergolong dalam kelompok ini adalah buruh industri, buruh bangunan, pengangkutan, dan sebagainya. Di antara kedua kelompok tersebut di atas, maka kelompok inilah yang paling terbelakang. Namun demikian kelompok ini memberikan kontribusi yang sangat besar khususnya dalam proses pembangunan fisik di Kelurahan Daya.

Namun dengan munculnya mobilitas sosial masyarakat yang semakin meluas, sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk keberadaan PT. KIMA, turut mempengaruhi pola pandang masyarakat, khususnya yang menyangkut prinsip perkawinan yakni tidak lagi terpaku pada konsep lama ( kawin sepupu ). Sebagian muda-mudi sudah bebas memilih pasangan hidupnya sendiri-sendiri. Apakah yang masih tergolong keluarga sendiri, sesama etnis ataukah tidak, kecuali dalam hal agama. Keadaan yang demikian ini merupakan suatu mobilitas yang cukup tinggi. Mobilitas sosial yang terjadi akibat perkawinan dapat menyebabkan perpindahan status kekeluargaan, dapat pula berakibat perpindahan profesi dikalangan masyarakat, bahkan perpindahan geografis.

Masyarakat Kelurahan Daya yang menganut sistem bilateral memungkinkan seseorang untuk berubah status dalam waktu singkat akibat ikatan kekeluargaan isteri atau suami. Hal ini dapat terjadi dalam perkawinan antara dua status yang berlainan sehingga satu diantara pasangan tersebut berpindah status.

Oleh karena itu perkawinan bagi masyarakat Kelurahan Daya tujuannya tidak hanya pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan juga berfungsi untuk menaikkan fungsi sosial bagi salah satu atau kedua-duanya pasangan tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka sistem tersebut mengalami pergeseran. Namun demikian budaya asli yang telah ada di daerah ini sejak dulu masih tetap nampak. Di samping itu budaya-budaya luar yang dibawa oleh orang-orang pendatang, misalnya dari daerah Jawa, Tana Toraja, Bugis, dan suku lainnya, masing-masing tetap mempertahankan dan melaksanakan adat mereka masing-masing. Dengan demikian walaupun mereka berada dalam satu wilayah, akan tetapi adat mereka tetap berbeda. Namun itu bukan berarti mereka berpecah belah antara satu dengan yang lainnya, jiwa persatuan dan kesatuan sebagai rakyat Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika telah menjadi darah daging dalam tubuh mereka.

Seiring dengan perkembangan Kelurahan Daya sebagai pusat pengembangan sektor perindustrian membuat kondisi sosial masyarakat yang semakin majemuk dengan aneka ragam budaya. Sehingga untuk mengklasifikasikan sistem perkawinan maupun struktur sosial masyarakatnya semakin sukar. Bahkan untuk masa sekarang faktor ekonomi, ilmu pengetahuan (termasuk jabatan dalam instansi pemerintah) yang menentukan status sosial masyarakat.



## BAB III

### PT.KIMA ( KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR )

( 1982 - 1991 )

#### 3.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. KIMA

Dengan semakin maju dan berkembangnya pembangunan di segala bidang di seluruh Indonesia , tidak terkecuali sektor pembangunan industri khususnya di wilayah Indonesia bagian timur . Sulawesi Selatan dengan Ibukotanya Ujung Pandang merupakan pusat pengembangan dan pertumbuhan industri di wilayah Indonesia Timur serta merupakan sentral administrasi dan pusat jalur pengembangan daerah lainnya , pusat perdagangan dan lain - lain .<sup>1)</sup>

Sejalan dengan upaya Pemerintah Daerah Kotamadya Ujung Pandang dalam hal penataan kota , maka dirasa perlu mengambil langkah - langkah untuk mengantisipasi pembangunan industri - industri di tengah - tengah kota yang dapat merusak keindahan kota, termasuk dampak yang di timbulkannya . seperti kebisingan , polusi dan sebagainya .

Adapun langkah - langkah yang ditempuh adalah bekerja sama dengan Departemen Perindustrian mengadakan survey lokasi untuk menetapkan sebuah kawasan yang dapat menampung industri - industri yang akan dikembangkan di Sulawesi Selatan umumnya dan Ujung Pandang khususnya .

---

1 ) Sumber Data : Brosur PT. KIMA, 1995, hal. 12.

Upaya perintisan PT . KIMA dimulai sejak tahun 1975 , dengan diadakannya pendataan tentang kemungkinan pendirian kawasan industri. ( Industrial State ) di Ujung Pandang. Setelah diadakan pendataan dan pengamatan terhadap daerah yang nantinya akan dijadikan sebagai lokasi Kawasan Perindustrian dan telah dinyatakan memenuhi syarat . Adapun lokasi yang dipilih adalah lahan kritis yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yang berada dalam Wilayah Kelurahan Daya . Sebagai tindak lanjut dari pendirian PT . KIMA maka pada tahun 1976 diadakanlah Pra - Feasibility Study kemudian dilanjutkan oleh JICA ( Japan International Cooperation Agency ) pada tahun 1977 .

Setelah melalui berbagai penelitian yang dilakukan oleh pihak terkait , maka pada tahun 1978 tepatnya di bulan Maret , PT . KIMA dinyatakan secara resmi berdiri yang ditandai dengan penandatanganan persetujuan dana bantuan OECF Japan untuk pekerjaan Engeneering Service dan Design . Adapun rencana bantuan dana yang akan diberikan Jepang sebanyak 3.288.000.000,-<sup>2)</sup>

Pembangunan / berdirinya PT . KIMA yang merupakan kawasan perindustrian di Sulawesi Selatan diprakarsai oleh JICA , pemerintah pusat Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan .

---

2 ) Ibid., hal. 13.

Setelah penandatanganan persetujuan bantuan dana tersebut, maka selanjutnya diadakan kontrak kerja Engineering dan Design yang berlangsung beberapa hari setelah persetujuan bantuan dana. Kemudian pada bulan Oktober 1978 diadakan penyerahan hasil Engineering dan Design. Dalam perkembangan selanjutnya, yaitu pada bulan Juli 1980 terjadi serah terima proyek dari BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) kepada Departemen Perindustrian yang nantinya akan mengurus segala sesuatunya yang berkenaan dengan proses pembangunan PT. KIMA.

Pada tanggal 1 September 1980 diadakan penandatanganan tentang persiapan bantuan dana dari Jepang yang telah diuraikan sebelumnya, namun dalam hal ini untuk pekerjaan konstruksi baru pada bulan Desember tahun 1980 keluar dana bantuan dari Jepang. Adapun rencana bantuan dana yang dijanjikan oleh Jepang sebesar 3.288.000.00. Namun dana bantuan yang sempat diberikan untuk pembangunan Kawasan Industri hanya sebesar 2,4 juta Yen ditambah bantuan dari Pemerintah Pusat serta Pemerintah Daerah.<sup>3)</sup>

Setelah segala persiapan telah matang / baik, maka pada bulan Januari 1981 dibentuklah panitia pelelangan dan panitia negosiasi oleh Menteri Perindustrian.

---

3) Ibid., hal. 14-15.

Sebagai tanda dimulainya pekerjaan atau pembangunan PT. KIMA diawali dengan ditanda - tanganinya kontrak kerja Supervisi pada bulan Desember 1981

Pembangunan Kawasan Industri Makassar dibagi dalam tiga tahapan , yaitu tahapan pertama , diawali pada bulan Januari 1982 sampai tahun 1985 . Kemudian pembangunan tahap kedua dari tahun 1985 sampai tahun 1988 dan tahap pembangunan yang ketiga yaitu tahun 1988 sampai 1991 . Pembangunan yang dilakukan oleh PT . KIMA mencakup kapling industri , kantor pengelola , sarana jalan , saluran , pagar hidup , sarana listrik , air bersih dan instalasi pengelolaan air buangan industri ( Limbah Industri ).<sup>4)</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas , maka penulis memilih tahun 1982 sebagai awal berdirinya PT . KIMA karena pada saat itulah upaya pembangunan fisik mulai dilaksanakan.

---

4 ) Abdul Rachman Maricar, Wawancara, tanggal 12 Juni 1997, di Ujung Pandang



### 3.2 Struktur Organisasi PT. KIMA

Sebelum membahas lebih lanjut tentang struktur organisasi PT. KIMA, terlebih dahulu dikemukakan pengertian organisasi perusahaan dan struktur organisasi. Adapun definisi organisasi menurut **Fremont E. Kast** adalah :

- ( 1 ) Suatu subsistem dari lingkungan yang lebih luas .
- ( 2 ) Terdiri dari orang - orang yang berorientasi pada satu tujuan .
- ( 3 ) Suatu subsistem teknik , yaitu orang - orang yang menggunakan pengetahuan , teknik , peralatan dan fasilitas .
- ( 4 ) Suatu subsistem struktural yaitu orang - orang yang bekerjasama dalam berbagai kegiatan terpadu .
- ( 5 ) Suatu subsistem psikologi yaitu orang - orang yang terlibat dalam hubungan sosial .
- ( 6 ) Suatu subsistem manajerial yang merencanakan dan mengendalikan semua usaha .<sup>5)</sup>

Dari pengertian di atas , maka dapat disimpulkan bahwa hakekat suatu organisasi perusahaan adalah orang-orang yang usahanya harus di koordinasikan , tersusun dari sejumlah sistem yang saling berhubungan dan tergantung , bekerja bersama atas dasar pembagian kerja , peranan dan wewenang serta mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai .

---

5 ) Sukanto Reksohadiprojo, dkk. Teori dan Perilaku Organisasi Perusahaan. ( Yogyakarta : Fak. Ekonomi UGM 1986 hal. 7 )



Sementara itu pengertian struktur organisasi adalah merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan - kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawabnya.<sup>6)</sup>

Dari batasan tersebut menunjukan bahwa struktur organisasi pada hakekatnya mencerminkan mekanisme - mekanisme formal dimana organisasi dikelola .

Dengan demikian struktur organisasi merupakan salah satu unsur penunjang suksesnya suatu perusahaan , karena tanpa adanya struktur organisasi dalam perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya kekacauan dan kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas dari pada karyawan .

Struktur organisasi pada dasarnya memperlihatkan hubungan wewenang dan tanggung jawab serta tugas dan kedudukan dari para personil dalam perusahaan . Oleh karena itu struktur organisasi juga dimaksudkan sebagai alat kontrol , bahkan diharapkan pula struktur organisasi tersebut dapat membuat persatuan serta dinamika kedalam suatu perusahaan atau dengan kata lain struktur organisasi inilah yang menjadi alat pemersatu semua fungsi - fungsi yang ada dalam suatu perusahaan.

---

6 ) Ibid Hal. 74

Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi pada PT. KIMA maka orang-orang yang bekerja sama dalam perusahaan tersebut perlu disatukan dalam satu sistem organisasi :

Struktur organisasi PT. KIMA sejak periode berdirinya sampai sekarang terus mengalami pembenahan seiring dengan peningkatan usahanya. Adapun struktur organisasi PT. KIMA serta tugas-tugasnya akan kami jelaskan berikut ini :

1) Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perseroan oleh direksi
- Melakukan tugas-tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar.
- Melakukan pelaksanaan atas pelaksanaan peraturan-peraturan dan ketentuan serta kebijaksanaan pemerintah.

2) Direksi

- Memimpin dan mengurus perseroan sesuai dengan tujuan perseroan dan berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas perseroan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.

3) Direktur Utama

- Mengkoordinir tugas dan fungsi direktur Administrasi.
- Mengatur dan melaksanakan pemasaran yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan pelaksanaan atas kegiatan perusahaan perseroan.

- Melakukan kebijaksanaan umum menurut Anggaran Dasar .
- Mengatur serta mengawasi tugas - tugas pokok dari bagian pengawasan intern, bagian pemasaran dan promosi serta bagian izin dan pengukuran.

#### 4) Direktur Administrasi Keuangan

- Menyelenggarakan kebijakan putusan direksi mengenai administrasi dan keuangan .
- Melaksanakan tugas direktur utama yang dilimpahkan kepadanya .

#### 5) Direktur Pengembangan dan Umum

- Menyelenggarakan kebijaksanaan putusan direksi pada bidang pengembangan dan umum .
- Melaksanakan tugas direktur utama yang dilimpahkan kepadanya sesuai dengan anggaran dasar .

#### 6) Bagian Pengawasan Intern

- Membuat program-program dan prosedur yang mendetail untuk melaksanakan pengoperasian perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai .
- Menjaga agar efisiensi dan efektifitas tetap tercapai

#### 7) Bagian Pemasaran dan Promosi

- Menyiapkan program pemasaran
- Melaksanakan negoisasi dengan calon investor
- Membuat buku registrasi perusahaan
- Menyiapkan bahan promosi serta booklet dan sebagainya

- Mengadakan kegiatan promosi

#### 8) Bagian Izin dan Pengukuran

- Melakukan kegiatan masalah perizinan
- Mengukur dan mengambil gambar situasi tanah

#### 9) Bagian Tata Usaha dan Personalia

- Menyelenggarakan kegiatan tata usaha seperti surat menyurat , arsip, ekspedisi dokumentasi, statistik, membuat peraturan serta hal yang tidak termasuk bagian lainnya .
- Mengurus surat umum tentang kepegawaian .
- Menyelenggarakan kondite, kepangkatan, pemberhentian, kenaikan pangkat dan gaji , pemberian cuti dan sebagainya .

#### 10) Bagian Pembukuan

- Mengadakan pembukuan
- Mengusahakan dan memelihara administrasi keuangan
- Membuat laporan keuangan , laporan intern keuangan

#### 11) Bagian Keuangan

- Membuat konsep kerja dan anggaran bulanan , tahunan
- Mengadakan pengecekan kebenaran perhitungan harga tanah , sewa BPSP tagihan dan lain - lain .
- Menerima dan mengeluarkan uang, membayar pajak dan sebagainya sesuai dengan program dan batas anggaran setelah disetujui oleh direktur utama

## 12) Bagian Logistik

- Mengadakan urusan rumah tangga perusahaan
- Memelihara peralatan kantor
- Mengadakan alat - alat kantor
- Mengurus transportasi, perbaikan alat - alat transpor.

## 13) Bagian Teknik Pemeliharaan

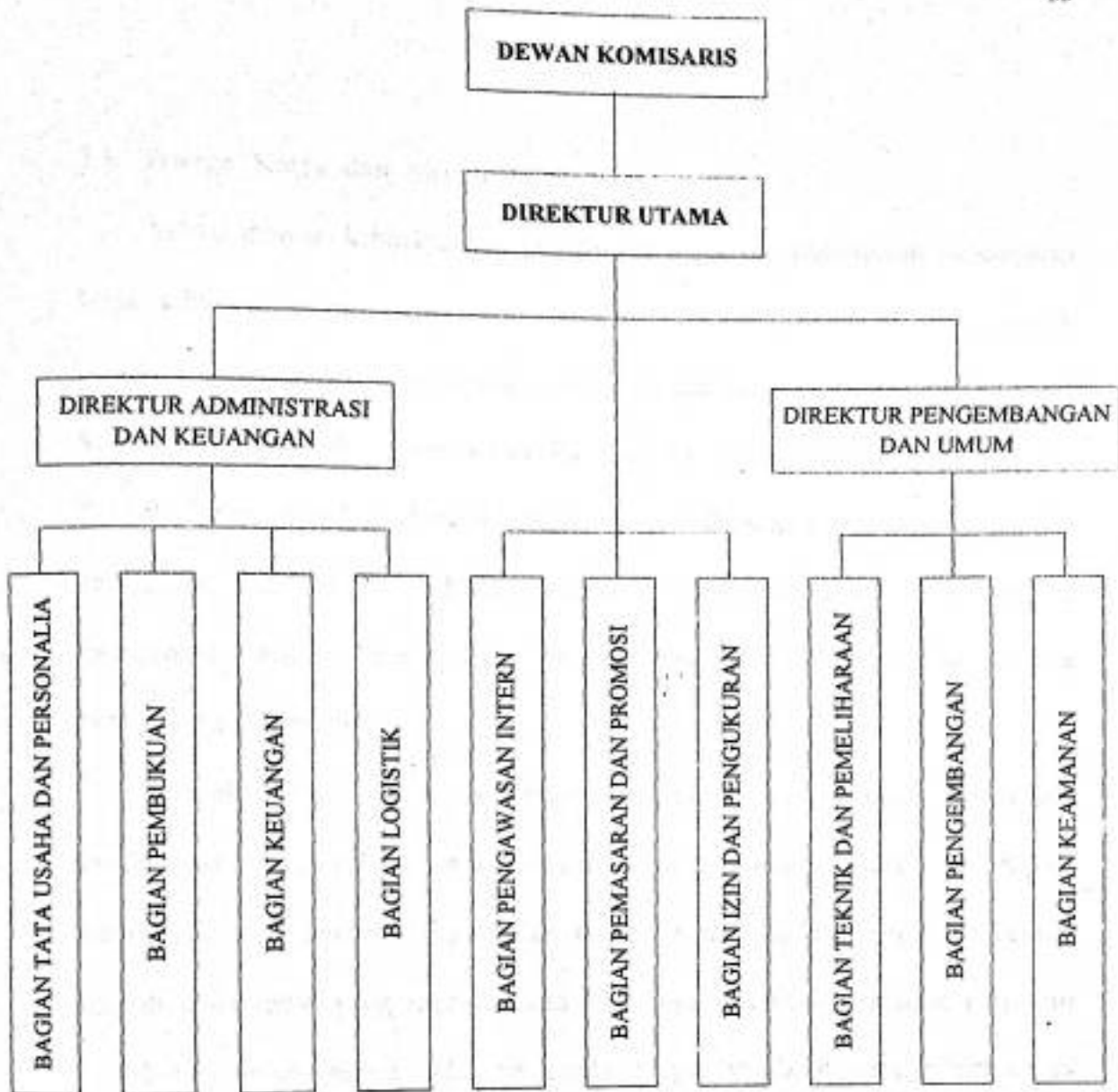
- Menanggulangi kerusakan dan gangguan teknik pengoperasian kawasan seperti listrik, limbah, saluran pembuangan.
- Mengadakan perawatan dan pemeliharaan lingkungan kawasan, gedung-gedung jalan dan lain - lain.

## 14) Bagian Pengembangan Kawasan

- Mengadakan pengumpulan data fisik dan non fisik mengenai kemungkinan pengembangan kawasan dan tahap berikutnya.
- Mengawasi pabrik-pabrik atau gedung yang sedang dibangun investor apakah sesuai ketentuan yang berlaku.
- Mengawasi pengoperasian Waste Waster Tipatment Plant dan PUMP Stasion
- Mengawasi serta mengambil langkah - langkah yang diperlukan menyangkut terjadinya polusi. <sup>7)</sup>

---

7) Sumber data : Kantor PT. Kima 1996.



### 3.3. Tenaga Kerja dan Sistem Upah

Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah mengenai pemerataan kesempatan kerja akhir - akhir ini , serta menyukseskan program pemerintah yang menitik beratkan pada sektor perindustrian , maka lahirlah kawasan industri di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan nama PT . KIMA Kawasan Industri Makassar . Kebijakan tersebut bertitik tolak pada fenomena yang muncul ke permukaan saat ini baik di kota maupun di pedesaan adalah kurangnya kesempatan kerja . Tenaga kerja terlalu banyak dibanding dengan sumber ekonomi yang tersedia .

Kehadiran PT . KIMA merupakan daya tarik bagi penduduk daerah lain untuk datang ke daerah di mana kawasan industri tersebut berada . PT . KIMA telah hadir dan membuka kesempatan dengan membuka lapangan kerja kepada seluruh masyarakat yang menyebabkan terjadinya mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya . Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh MUNIANI bahwa Pembangunan industri di suatu wilayah akan merupakan daya tarik bagi penduduk wilayah lainnya karena pada umumnya penyebab terjadinya perpindahan penduduk adalah karena dorongan ekonomi.<sup>8)</sup>

Kehadiran PT.KIMA sangat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja, karena telah menyerap banyak tenaga kerja baik masyarakat yang

---

8 ) Muniani, dkk. Dampak Sosial Budaya Perkembangan Industri Besar, ( Jakarta : LEKNAS LIPI, 1987 ), hal. 38.

ada disekitarnya maupun masyarakat dari luar, termasuk tenaga kerja asing .

Pada masa pembangunan fisik tahap pertama tahun 1982 sampai tahap ketiga tahun 1991 direncanakan akan menyerap tenaga kerja sebanyak 27.000 orang dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami peningkatan sebagai akibat perkembangan produksi serta bertambahnya jumlah industri yang masuk kedalam PT . KIMA .

Keadaan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan ketenaga kerjaan dalam perusahaan tersebut seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa telah masuk beberapa industri kedalam PT . KIMA tetapi baru pada tahun 1988 dinyatakan resmi beroperasi dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.328 orang . Namun keadaan tersebut mengalami peningkatan sampai pada tahun 1991 telah menyerap tenaga kerja sebanyak 5.040 orang, untuk mengetahui lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 4 : Jumlah tenaga kerja yang diserap PT.KIMA tahun 1986 sampai tahun 1991 .

TENAGA KERJA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
	PRIA	WANITA		
Pend . Sekitar	720	465	1185	23 , 51
Pend . Pemandatang	1202	2639	3841	74 , 21
T . Kerja Asing	14	—	14	0 , 28
<b>JUMLAH</b>	<b>1936</b>	<b>3104</b>	<b>5040</b>	<b>100</b>

Sumber data : \_Daftar nama-nama perusahaan\_ 1995





Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa tenaga kerja diserap oleh KIMA lebih banyak berasal dari penduduk luar (penduduk pendatang) yaitu sebanyak 3.841 orang sedangkan penduduk yang ada di sekitar kawasan industri makassar diserap sebanyak 1185 orang atau sebanyak 23,51 persen.

Dalam upaya peningkatan hasil produksi, maka diperlukan tenaga kerja yang cukup ahli dan berpengalaman. Oleh karena itu langkah-langkah pertama yang dilakukan oleh pihak PT. KIMA untuk meningkatkan daya produktifitas masing-masing perusahaan yakni dengan merekrut tenaga kerja ahli yang banyak tersedia di Ujung Pandang seperti dari lembaga pendidikan STM, SMA serta dari jurusan lainnya serta lembaga-lembaga pelatihan (BLKI) serta dari perguruan tinggi (sarjana). Selain itu dilakukan pembinaan-pembinaan baik yang dilakukan oleh pihak PT. KIMA maupun oleh setiap industri. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh PT. KIMA terhadap karyawannya yaitu diadakannya kursus bahasa asing (bahasa Inggris dan Jepang) hal tersebut bertujuan untuk menghadapi era globalisasi serta perdagangan bebas.<sup>9)</sup>

Pembinaan tersebut telah berjalan selama dua tahun yakni tahun 1995 sampai sekarang. Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan tersebut tidak terlepas dari pembentukan sikap dan mental, perbaikan sistem dan waktu kerja serta peningkatan keterampilan.

---

9) Wawancara dengan Abd. Rahman, Kabag. Personalia PT. KIMA, tanggal 17 Juli 1997

Penempatan tenaga kerja dalam kawasan industri makassar pada dasarnya disesuaikan dengan tingkat pendidikan, mereka yang memiliki pendidikan setingkat SMA / STM ditempatkan pada bagian produksi sementara yang berpendidikan di bawah SMA sebagian besar bekerja sebagai buruh. Hal berpengaruh pula pada tingkat upah yang mereka terima maupun hak dan kewajibannya. Upah yang mereka terima bermacam - macam ada yang menerima upah secara harian maksudnya upah yang mereka terima berdasarkan perhitungan setiap hari kerja . Selain itu ada yang menerima upah mingguan dan bulanan , bentuk upah yang diperoleh setiap bulannya sebagian besar merupakan karyawan perusahaan serta bagian produksi .

Selain sistem upah menurut tingkat pendidikan juga menerapkan sistem upah yang lainnya. Sistem upah dan pengupahan yang diterapkan oleh setiap industri tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. As'ad, bahwa sistem upah dan pengupahan yang ditetapkan dalam setiap industri dan perusahaan dikenal empat macam sistem yakni :

- a . Sistem upah menurut banyaknya produksi
- b . Sistem upah menurut lamanya kerja ( jam kerja )
- c . Sistem upah menurut lamanya dinas ( senioritas )
- d . Sistem upah menurut kebutuhan. <sup>10)</sup>

---

10 ) Moh. As'as, Psikologi Industri, Edisi III ( Yogyakarta : Liberty, 1987 ) hal. 95

Mengenai sistem upah dan pengupahan yang dikemukakan di atas dilakukan oleh setiap industri yang ada dalam kawasan industri makassar, sedangkan jumlah upah yang mereka terima masih pada tingkat yang wajar yakni sekitar Rp. 3.200 perharinya.<sup>11)</sup>

Dari uraian tersebut di atas nampak bahwa kebijaksanaan PT. KIMA di bidang ketenagakerjaan benar - benar mendapat perhatian serius, sehingga mampu menyerap tenaga yang cukup berpotensi yang sesuai dengan kebutuhan para industri. Satu hal yang penting digaris bawahi bahwa keberadaan PT. KIMA dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pembangunan daerah khususnya di daerah sekitar Kawasan Industri tersebut.

#### 3.4. Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Industri Makassar

Sebelum mengkaji tentang perkembangan PT. KIMA, terlebih dahulu kami akan menguraikan status perusahaan tersebut. PT. KIMA berstatus sebagai badan usaha milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Perseroan terbatas adalah perseroan yang modalnya terbagi atas sejumlah surat - surat saham yang dimiliki oleh dua orang atau lebih. Pemilik saham tersebut disebut pemegang saham, yang pada dasarnya pemilik perseroan.

---

11) Abd. Rachman Maricar (Kabag.) Personalia PT. KIMA, tanggal 17 Agustus 1997)

Perseroan dinamakan terbatas karena tanggung jawab serta resiko yang dipikul oleh para pemegang saham hanya terbatas pada nilai - nilai saham yang dimilikinya.<sup>12)</sup>

Struktur hukum perseroan terbatas menurut undang - undang , berstatus badan hukum, artinya mereka mempunyai kekayaan pemegang saham atau para pengurusnya . Ini berarti bahwa para persero dan pengurus bertanggung jawab sepenuhnya atas perjanjian atau utang yang dibuat atas nama perseroan .

Kekuasaan tertinggi berada pada tangan rapat pemegang saham yang paling sedikit diajukan laporan tahunan, dengan neraca yang disusun oleh pengurus dan ditetapkan beberapa keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden. Selanjutnya ditentukan pula garis haluan perusahaan yang akan ditempuh oleh pengurus untuk tahun depan. Tiap pemegang saham berhak untuk berunding dan mengeluarkan suaranya serta semua keputusan di dasarkan atas suara terbanyak .

Perseroan terbatas bertindak keluar melalui pengurusnya yang terdiri atas beberapa orang yang ditunjuk oleh rapat pemegang saham . Hubungan antara pengurus dan perseroan adalah seperti hubungan antara karyawan dan majikan.

---

12 ) Ensiklopedia Nasional Indonesia (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 13 PER-PY Thn 1990) hal. 158 - 159

Untuk mewakili pemegang saham biasanya ditunjuk suatu Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi pekerjaan pengurus.

Dalam prakteknya pengurus ini disebut manajemen atau Dewan Direksi.<sup>13)</sup>

Dengan penjelasan tentang perseroan terbatas seperti yang telah dikemukakan di atas akan dapat membantu untuk lebih memahami tentang PT. KIMA karena perusahaan ini bentuknya perseroan terbatas.

PT. KIMA adalah singkatan dari Perseroan Terbatas Kawasan Industri Makassar, yang lokasinya terletak di kelurahan Daya kecamatan Biringkanayya kotamadya Ujung Pandang.

Adapun tujuan pengembangan kawasan industri tersebut untuk menghimpun industri - industri berskala menengah dan besar dan sekaligus merupakan tindakan antisifatif terhadap perkembangan industri di tengah kota yang semakin hari semakin meningkat dan akan menimbulkan masalah - masalah terhadap masyarakat yang tidak kita inginkan, termaksud tata ruang kota.

Dalam membahas masalah pengembangan, yang perlu kita pahami disini adalah adanya penambahan dari segi kuantitas terhadap obyek yang dikembangkan itu sendiri, contohnya dapat terlihat dari jumlah industri yang didirikan dalam kawasan industri tersebut, melalui tahap - tahap yang telah ditentukan berarti akan terjadi pengembangan kawasan yang tentu saja terlihat dari sudut penambahan jumlah industri.

---

13 ) Ibid. Hal. 159

Menurut para investor mereka memperoleh banyak keuntungan setelah masuk kedalam kawasan industri Makassar. Oleh karena itu disamping letaknya yang sangat strategis juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang disediakan dalam kawasan industri tersebut.<sup>14)</sup>

Disamping itu kenyataan telah menunjukkan bahwa kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Kawasan Industri Makassar semakin membaik, sehingga otomatis kegiatan masyarakat nampak dari sudut peningkatan pendapatannya, seperti banyaknya terbentuk kelompo-kelompok usaha di sekitar Kawasan Industri Makassar .

#### **3.4.1. Rencana Pengembangan Kawasan Industri Makassar**

Pelaksanaan pengembangan Kawasan Industri Makassar tidak terlepas dari tata rencana yang telah dilakukan sebagai dasar pelaksanaan pengembangan Kawasan Industri Makassar . Pengembangan Kawasan Industri Makassar yang didalamnya meliputi perkembangan industri - industri yang dapat menjadi adalah produk lokal maupun nasional bahkan diharapkan dengan perkembangan industri - industri tersebut diupayakan untuk ekspor kenegara lainnya . Dalam hal ini ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak PT . KIMA dalam mengembangkan Kawasan Industri Makassar yang sedapat mungkin menjadi penarik para investor untuk masuk kedalam wilayah Kawasan Industri Makassar.

---

14 ) Abd. Rachman Maricar, Wawancara, 17 Juli 1997

Upaya tersebut menurut IR . IDA TEKSTIANA selaku kepala bagian pengembangan kawasan adalah :

- Melakukan kegiatan promosi dan pemasaran
- Menyediakan lahan untuk industri
- Menyiapkan sarana dan prasarana
- Memperluas areal lahan industri. <sup>15)</sup>

Dari upaya - upaya tersebut dapatlah dikatakan bahwa apa yang dilakukan oleh PT . KIMA sehingga saat akan dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan kawasan industri dimasa - masa yang akan datang .

Rencana pengembangan Kawasan Industri Makassar yang dilaksanakan oleh pihak PT . KIMA sekarang ini dapat dikategorikan sebagai suatu rencana terpadu , artinya bahwa pengembangan Kawasan Industri Makassar ditargetkan mencapai sasaran pengembangannya berdasarkan pengembangan kawasan terpadu . Dengan demikian bahwa pengembangan kawasan industri diorientasikan pada bagian kawasan tersebut dapat menampung sejumlah industri yang ada khususnya di Sulawesi Selatan .

PT . KIMA dalam rencana pengembangan kawasan industri telah merencanakan untuk membangun industri - industri yang diharapkan dapat menjadi sentral pengembangan kawasan industri bagian Timur Indonesia.

---

15 ) Ir. Tekstiana, Wawancara tanggal 17 Juli 1997

Upaya tersebut menurut IR . IDA TEKSTIANA selaku kepala bagian pengembangan kawasan adalah :

- Melakukan kegiatan promosi dan pemasaran
- Menyediakan lahan untuk industri
- Menyiapkan sarana dan prasarana
- Memperluas areal lahan industri .<sup>15)</sup>

Dari upaya - upaya tersebut dapatlah dikatakan bahwa apa yang dilakukan oleh PT . KIMA sehingga saat akan dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan kawasan industri dimasa - masa yang akan datang .

Rencana pengembangan Kawasan Industri Makassar yang dilaksanakan oleh pihak PT . KIMA sekarang ini dapat dikategorikan sebagai suatu rencana terpadu , artinya bahwa pengembangan Kawasan Industri Makassar ditargetkan mencapai sasaran pengembangannya berdasarkan pengembangan kawasan terpadu . Dengan demikian bahwa pengembangan kawasan industri diorientasikan pada bagian kawasan tersebut dapat menampung sejumlah industri yang ada khususnya di Sulawesi Selatan .

PT . KIMA dalam rencana pengembangan kawasan industri telah merencanakan untuk membangun industri - industri yang diharapkan dapat menjadi sentral pengembangan kawasan industri bagian Timur Indonesia.

---

15 ) Ir. Tekstiana, Wawancara tanggal 17 Juli 1997



Kawasan Industri Makassar dibangun dalam tiga tahap, pembangunan tahap pertama pada tahun 1982 sampai 1985, sedangkan pembangunan tahap kedua tahun 1985 - 1988 dan tahap ketiga pada tahun 1988 - 1991. Untuk lebih jelasnya pembangunan masing - masing tahap kategori industri dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 5 Rencana Pengembangan Industri berdasarkan luas Areal Kawasan

Stage Konstruksi	Luas Kawasan	Areal Pabrik ( Ha )
Stage I ( 1982 - 1985 )	86 , 0	61 , 0
Stage II ( 1985 - 1988 )	80 , 0	61 , 0
Stage III ( 1988 - 1991 )	58 , 3	43 , 0
<b>Total</b>	<b>224 , 3</b>	<b>165 , 0</b>

Sumber Data : Brosur PT. KIMA 1991

Berdasarkan data tersebut di atas dapatlah dikatakan bahwa PT. KIMA dalam upaya pengembangannya kawasan industri mengambil kebijaksanaan yang dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama ( 1982 - 1985 ) luas kawasan yang diperuntukkan bagi industri adalah 86 , 0 Ha , sedangkan areal pabrik yang diperuntukkan adalah 61 , 0 Ha .

Sedangkan tahap kedua ( 1985 - 1988 ) dengan luas kawasan adalah 80 , 0 Ha dan untuk pembangunan industri luas peruntukan arealnya adalah 61 , 0 . Pada tahap ketiga ( 1988 - 1991 ) dengan luas kawasan adalah 58 , 3 Ha dan diperuntukkan untuk pembangunan industri dengan luas areal adalah 43 , 0 Ha . Dengan melihat gambaran tersebut PT . KIMA melakukan rencana

pengembangan kawasan berdasarkan areal yang ada dan menggolongkan kedalam industri perareal. Dengan demikian setiap areal dari satu kawasan tertentu dalam Kawasan Industri Makassar terdapat jenis industri tertentu yang diperuntukkan pada setiap areal industri tersebut.

Dari penelitian dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah industri yang akan dibangun dalam Kawasan industri Makassar berdasarkan areal kawasan yang tersedia adalah sebanyak 125 jenis industri. Dari 125 jenis industri tersebut dapat digolongkan kedalam 8 kategori industri yang kemungkinannya dapat menjadi sentra industri andalan dalam wilayah kawasan bersangkutan.

Berikut ini tabel yang menunjukkan kategori industri yang akan dibangun beserta luas arealnya :

Tabel 6 : Jenis Kategori Industri yang diperlukan dalam Kawasan Industri Makassar

NO.	KATEGORI INDUSTRI	LUAS AREAL ( Ha )
1.	Makanan	31,0
2.	Tekstil	22,0
3.	Kayu	5,5
4.	Kimia	32,0
5.	Keramik	11,0
6.	Logam	14,0
7.	Mesin	26,0
8.	Dan lain - lain	23,5
Total		165,0

Sumber Data : Brosur PT. KIMA 1991

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat kita lihat bahwa kategori industri kimia menempati urutan teratas dengan luas areal peruntukannya 32,5 Ha, yang kedua adalah industri makanan luas areal peruntukannya 31,0 Ha, yang ketiga adalah kategori industri mesin dengan luas peruntukannya 26,0 Ha, yang keempat yaitu industri lain - lain ( terdiri atas work shop, vulkanisir ban mobil, genteng, percetakan dan lain -lain ) dengan luas areal peruntukannya 23,5 Ha, kelima industri tekstil dengan luas peruntukannya 22,0 Ha, yang keenam adalah industri logam luas areal peruntukannya 14,0 Ha, dan industri keramik dengan luas areal peruntukannya 11,0 Ha, sedangkan yang paling rendah areal peruntukannya adalah industri kayu seluas 5,2 Ha.

Untuk mendukung pelaksanaan rencana pengembangan Kawasan Industri Makassar tersebut, oleh pihak PT. KIMA jauh sebelumnya telah memilih dan menyediakan sejumlah fasilitas yang dapat menjadi pendukung terealisasinya rencana tersebut, adapun fasilitas tersebut :

- Jalan

Untuk melayani kendaraan yang diperkirakan jumlahnya akan mencapai 5.400 kendaraan perharinya maka dibutuhkan jaringan jalan yang memadai di kawasan industri tersebut. Jalan ini meliputi jalan utama, jalan cabang dan jalan antara kapling industri yang diperuntukkan bagi kelancaran proses kegiatan dalam Kawasan Industri Makassar.

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat kita lihat bahwa kategori industri kimia menempati urutan teratas dengan luas areal peruntukannya 32,5 Ha, yang kedua adalah industri makanan luas areal peruntukannya 31,0 Ha, yang ketiga adalah kategori industri mesin dengan luas peruntukannya 26,0 Ha, yang keempat yaitu industri lain-lain (terdiri atas work shop, vulkanisir ban mobil, genteng, percetakan dan lain-lain) dengan luas areal peruntukannya 23,5 Ha, kelima industri tekstil dengan luas peruntukannya 22,0 Ha, yang keenam adalah industri logam luas areal peruntukannya 14,0 Ha, dan industri keramik dengan luas areal peruntukannya 11,0 Ha, sedangkan yang paling rendah areal peruntukannya adalah industri kayu seluas 5,2 Ha.

Untuk mendukung pelaksanaan rencana pengembangan Kawasan Industri Makassar tersebut, oleh pihak PT. KIMA jauh sebelumnya telah memilih dan menyediakan sejumlah fasilitas yang dapat menjadi pendukung terealisasinya rencana tersebut, adapun fasilitas tersebut :

- Jalan

Untuk melayani kendaraan yang diperkirakan jumlahnya akan mencapai 5.400 kendaraan perharinya maka dibutuhkan jaringan jalan yang memadai di kawasan industri tersebut. Jalan ini meliputi jalan utama, jalan cabang dan jalan antara kapling industri yang diperuntukkan bagi kelancaran proses kegiatan dalam Kawasan Industri Makassar.

- Tanah kapling untuk industri yang telah dimatangkan
- Bangunan pabrik yang siap pakai (BPSP)
- Unit pembersih air limbah
- Sistem drainase yang terbuka dan tertutup
- Sarana air bersih yang dilengkapi dengan bak penampung air
- Fasilitas telepon
- Fasilitas keamanan lingkungan.

Dengan fasilitas tersebut memungkinkan para investor untuk secara akumulatif masuk menjadi investor aktif untuk membangun jenis industri tertentu sesuai dengan peruntukan areal kawasan yang ada.

Sesuai dengan penilaian yang dilakukan, maka para investor pada umumnya berpendapat bahwa kemungkinan untuk menanamkan modal dalam Kawasan Industri Makassar paling banyak pengaruhnya adalah masalah fasilitas tersebut. Oleh karena itu masalah fasilitas dalam Kawasan Industri Makassar mendapat perhatian yang sangat serius dalam upaya melokalisasi berbagai jenis industri di Sul - Sel, sehingga dengan cara tersebut tujuan dari pembentukan Kawasan Industri Makassar benar - benar dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan semakin berkembangnya Sulawesi Selatan sebagai pusat pengembangan Indonesia Bagian Timur (IBT), muncul pemikiran strategis bagi pihak PT. KIMA. Dalam rangka pengembangan Kawasan Industri

- Tanah kapling untuk industri yang telah dimatangkan
- Bangunan pabrik yang siap pakai (BPSP)
- Unit pembersih air limbah
- Sistem drainase yang terbuka dan tertutup
- Sarana air bersih yang dilengkapi dengan bak penampung air
- Fasilitas telepon
- Fasilitas keamanan lingkungan.

Dengan fasilitas tersebut memungkinkan para investor untuk secara akumulatif masuk menjadi investor aktif untuk membangun jenis industri tertentu sesuai dengan peruntukan areal kawasan yang ada.

Sesuai dengan penilaian yang dilakukan, maka para investor pada umumnya berpendapat bahwa kemungkinan untuk menanamkan modal dalam Kawasan Industri Makassar paling banyak pengaruhnya adalah masalah fasilitas tersebut. Oleh karena itu masalah fasilitas dalam Kawasan Industri Makassar mendapat perhatian yang sangat serius dalam upaya melokalisasi berbagai jenis industri di Sul - Sel, sehingga dengan cara tersebut tujuan dari pembentukan Kawasan Industri Makassar benar - benar dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan semakin berkembangnya Sulawesi Selatan sebagai pusat pengembangan Indonesia Bagian Timur (IBT), muncul pemikiran strategis bagi pihak PT. KIMA. Dalam rangka pengembangan Kawasan Industri

Makassar di masa mendatang, pemikiran tersebut mengenai masalah pengembangan kawasan industri yang ditujukan bagi pengembangan kawasan Berikat. Rencana tersebut sebagai konsekuensi terhadap semakin dirasakannya manfaat yang lebih tinggi dengan adanya kawasan industri yang beraktifitas dalam Kawasan Industri Makassar. Dengan demikian Kawasan Industri Makassar akan diorientasikan terhadap pengembangan kawasan industri Berikat yang pada hakekatnya akan memberikan manfaat yang lebih besar baik bagi pengembangan kawasan maupun bagi pengusaha dalam Kawasan Industri Makassar tersebut.


Kawasan Berikat adalah suatu kawasan dengan batas-batas tertentu di wilayah Pabean Indonesia yang di dalamnya diberlakukan ketentuan khusus di bidang pabean, yaitu terhadap barang yang dimasukkan dari luar daerah Pabean atau dari dalam daerah Pabean (Pabean Indonesia) tanpa terlebih dahulu dikenakan pungutan atau pungutan negara lainnya sampai barang tersebut dikeluarkan untuk tujuan import-eksport dan reksport.<sup>16)</sup>

#### **3.4.2. Realisasi pengembangan Kawasan Industri Makassar**

Pelaksanaan pengembangan kawasan industri makassar yang indikasinya adalah dari kuantitas industri dalam lingkungan industri tersebut akan dapat terealisasi secara lebih baik jika target yang telah ditetapkan dicapai sesuai dengan rencana

---

16) Sumber data : kantor PT. KIMA 1996.



Secara khusus pengembangan Kawasan industri Makassar yang telah direncanakan baik persiapan maupun pelaksanaan pembangunannya, maka akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam rencana tersebut dipertimbangkan berbagai macam aspek yang dapat mempengaruhi realisasi pelaksanaan pengembangan Kawasan Industri Makassar dan senantiasa memperhatikan peruntukan luas areal pada setiap jenis dan kategori industri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan nampak bahwa PT. KIMA dalam hal ini realisasi pengembangan industri belum berhasil mencapai sasaran pengembangan sebagaimana yang telah diharapkan. Dari rencana pengembangan yang telah disepakati yakni pada periode pertama 1982 hingga periode ketiga tahun 1991 jumlah industri yang harus dibangun dalam Industri Makassar adalah sebanyak 125 jenis industri tertentu. Dengan demikian untuk mencapai target sasaran sampai pada tahap pembangunan ketiga tersebut haruslah mencapai kategori industri dengan jumlah industri sebesar 125 industri atau perusahaan.

Dalam realisasi pendirian industri sebanyak 125 industri atau perusahaan, oleh PT. KIMA telah terdaftar sebanyak 42 jenis industri hingga akhir periode ketiga tahun 1991, dari ketiga tahap dalam pengembangan Kawasan Industri Makassar tersebut. Sedangkan luas lahan yang telah dimatangkan adalah sebanyak 148,75 Ha dari luas tanah keseluruhan 224 Ha.



Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel tentang rencana dan realisasi pengembangan Kawasan Industri Makassar dan pemakaian lahan industri dalam Kawasan industri Makassar.

Tabel 7 Rencana dan Realisasi Pengembangan Jenis Industri Kawasan Industri Makassar

Tahap	Rencana	Realisasi	Keterangan
1	2	3	4
I (1982 - 1985)	61	0	
II (1985 - 1988)	38	10	
III (1988 - 1991)	16	32	
Jumlah	125	42	

Sumber Data : Brosur PT. KIMA 1991

Tabel 8 Rencana dan Realisasi Pemakai Luas Areal Pabrik (Ha) Kawasan Industri Makassar

Tahap	Rencana	Realisasi	Keterangan
1	2	3	4
I (1982 - 1985)	61,0	0	
II (1985 - 1988)	61,0	28	
III (1988 - 1991)	43,0	45	
Jumlah	165,0	73	

Sumber Data : Brosur PT, KIMA 1991

Dengan melihat tabel tersebut di atas nampak bahwa pengembangan Kawasan Industri makassar yang baru menarik sebanyak 42 industri dengan

Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel tentang rencana dan realisasi pengembangan Kawasan Industri Makassar dan pemakaian lahan industri dalam Kawasan industri Makassar .

Tabel 7 Rencana dan Realisasi Pengembangan Jenis Industri Kawasan Industri Makassar

Tahap	Rencana	Realisasi	Keterangan
1	2	3	4
I ( 1982 - 1985 )	61	0	
II ( 1985 - 1988 )	38	10	
III ( 1988 - 1991 )	16	32	
Jumlah	125	42	

Sumber Data : Brosur PT. KIMA 1991

Tabel 8 Rencana dan Realisasi Pemakai Luas Areal Pabrik ( Ha ) Kawasan Industri Makassar

Tahap	Rencana	Realisasi	Keterangan
1	2	3	4
I ( 1982 - 1985 )	61,0	0	
II ( 1985 - 1988 )	61,0	28	
III ( 1988 - 1991 )	43,0	45	
Jumlah	165,0	73	

Sumber Data : Brosur PT, KIMA 1991

Dengan melihat tabel tersebut di atas nampak bahwa pengembangan Kawasan Industri makassar yang baru menarik sebanyak 42 industri dengan

luas 73,0 Ha belum mencapai target hingga sasaran dari 165 Ha yang diharapkan terpenuhi hingga tahap ketiga tahun 1991.

Dari penjelasan tersebut dapatlah dikatakan bahwa pada dasarnya realisasi dari rencana pengembangan Kawasan Industri Makassar tidak dapat tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai, ini berarti kurang berhasil dalam mencapai sasaran pengembangan.

Rencana pengembangan Kawasan Industri Makassar yang meliputi tahap I hingga tahap III yang jumlah keseluruhannya mencapai 125 jenis industri dengan luas lahan 165 Ha. Namun dari pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan kurang dari setengah pencapaian sasaran, hal ini berarti bahwa kualitas dan kuantitas pengembangan perlu mendapat perhatian khusus dengan kata lain perlu adanya upaya-upaya pelaksanaan pengembangan kawasan industri tersebut oleh pihak PT. KIMA dalam menghadapi berbagai permasalahan yang tentunya akan berakibat pada pelaksanaan pengembangan Kawasan Industri Makassar.

Dari sisi kuantitas pengembangan industri nampak secara jelas bahwa pengembangannya masih memerlukan penambahan sebanyak 83 industri yang dapat turut memberi motivasi terhadap pengembangan dalam Kawasan Industri Makassar.

Realisasi pembangunan Kawasan Industri Makassar pada tahap pertama yakni tahun 1982 - 1985 jumlah industri yang aktif belum ada pada saat itu,

belum adanya industri yang aktif pada saat itu karena Kawasan Industri Makassar tersebut baru dibuka dan ditetapkan berdirinya sehingga secara otomatis kegiatannya hanya sekitar segala persiapan yang akan dilaksanakan. Dalam keadaan seperti ini mutlak diperkenalkan kepada para investor baik dari dalam maupun dari luar Sul - Sel dilaksanakan oleh PT. KIMA.

Dalam tahap pertama ini Kawasan Industri Makassar masih dalam status pabrik, status dan prospeknya masih dalam keadaan penjajakan bagi para investor oleh karena itu jumlahnya pun untuk masuk membangun industri dalam Kawasan Industri Makassar masih dalam proses mempelajari tentang kemungkinan untuk menanamkan investasi.

Sedangkan dalam tahap pembangunan yang kedua yakni tahun 1985 sampai 1988, PT. KIMA telah berhasil menarik 9 (sembilan) jenis industri untuk menanamkan modalnya. Pada kurun waktu tahap kedua ini PT. KIMA dikelola oleh badan pengelola sementara dan baru pada tanggal 31 Maret 1988 sampai sekarang menjadi perseroan (PT. Persero KIMA).

Pada tahap ketiga dari pengembangan Kawasan Industri Makassar mengalami peningkatan pembangunan industri yang sesungguhnya melampaui target yang telah direncanakan yakni 43,0 Ha yang pada tahap ketiga ternyata telah ditempati atau dimanfaatkan sebanyak 45 Ha pada kurun waktu tahap ketiga tersebut (1988 - 1991).

### **3.5. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Kawasan Industri Makassar**

belum adanya industri yang aktif pada saat itu karena Kawasan Industri Makassar tersebut baru dibuka dan ditetapkan berdirinya sehingga secara otomatis kegiatannya hanya sekitar segala persiapan yang akan dilaksanakan. Dalam keadaan seperti ini mutlak diperkenalkan kepada para investor baik dari dalam maupun dari luar Sul - Sel dilaksanakan oleh PT. KIMA.

Dalam tahap pertama ini Kawasan Industri Makassar masih dalam status pabrik, status dan prospeknya masih dalam keadaan peninjauan bagi para investor oleh karena itu jumlahnya pun untuk masuk membangun industri dalam Kawasan Industri Makassar masih dalam proses mempelajari tentang kemungkinan untuk menanamkan investasi.

Sedangkan dalam tahap pembangunan yang kedua yakni tahun 1985 sampai 1988, PT. KIMA telah berhasil menarik 9 (sembilan) jenis industri untuk menanamkan modalnya. Pada kurun waktu tahap kedua ini PT. KIMA dikelola oleh badan pengelola sementara dan baru pada tanggal 31 Maret 1988 sampai sekarang menjadi perseroan (PT. Persero KIMA).

Pada tahap ketiga dari pengembangan Kawasan Industri Makassar mengalami peningkatan pembangunan industri yang sesungguhnya melampaui target yang telah direncanakan yakni 43,0 Ha yang pada tahap ketiga ternyata telah ditempati atau dimanfaatkan sebanyak 45 Ha pada kurun waktu tahap ketiga tersebut (1988 - 1991).

### **3.5. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Kawasan Industri Makassar**

### 3.5.1 Faktor Pendorong Pengembangan Kawasan Industri Makassar

Dalam proses pengembangan Kawasan Industri Makassar ada beberapa faktor tertentu yang merupakan faktor utama yang menjadi pendorong terhadap pembangunan Kawasan Industri Makassar. Adapun hal-hal yang merupakan faktor pendorong bagi pengembangan Kawasan Industri Makassar adalah :

a) Adanya berbagai fasilitas utama dalam Kawasan Industri Makassar.

Untuk mendorong dan meningkatkan pengembangan Kawasan Industri Makassar, jauh sebelumnya oleh PT. KIMA telah mengantisipasi berbagai kendala terhadap fasilitas utama yang seharusnya diadakan dalam lingkungan kawasan industri. Untuk itulah PT. KIMA telah menambah sejumlah fasilitas utama yang dapat meningkatkan investor yang masuk dalam Kawasan Industri Makassar. Adapun fasilitas tersebut adalah :

- Tanah industri yang sudah dimatangkan
- Bangunan pabrik industri dengan luas lantai 200 M<sup>2</sup> dan 300 M<sup>3</sup>.
- Prasarana yang disiapkan (jalan, saluran tertutup dan terbuka sarana air bersih, listrik dan telepon)
- Fasilitas sosial
- Fasilitas latihan kerja
- Fasilitas keselamatan kerja dan keamanan kerja
- Bengkel, Bank, kantin, gedung pertemuan toko dan lain-lain.

### 3.5.1 Faktor Pendorong Pengembangan Kawasan Industri Makassar

Dalam proses pengembangan Kawasan Industri Makassar ada beberapa faktor tertentu yang merupakan faktor utama yang menjadi pendorong terhadap pembangunan Kawasan Industri Makassar. Adapun hal-hal yang merupakan faktor pendorong bagi pengembangan Kawasan Industri Makassar adalah :

a) Adanya berbagai fasilitas utama dalam Kawasan Industri Makassar.

Untuk mendorong dan meningkatkan pengembangan Kawasan Industri Makassar, jauh sebelumnya oleh PT. KIMA telah mengantisipasi berbagai kendala terhadap fasilitas utama yang seharusnya diadakan dalam lingkungan kawasan industri. Untuk itulah PT. KIMA telah menambah sejumlah fasilitas utama yang dapat meningkatkan investor yang masuk dalam Kawasan Industri Makassar. Adapun fasilitas tersebut adalah :

- Tanah industri yang sudah dimatangkan
- Bangunan pabrik industri dengan luas lantai 200 M<sup>2</sup> dan 300 M<sup>3</sup>.
- Prasarana yang disiapkan (jalan, saluran tertutup dan terbuka sarana air bersih, listrik dan telepon)
- Fasilitas sosial
- Fasilitas latihan kerja
- Fasilitas keselamatan kerja dan keamanan kerja
- Bengkel, Bank, kantin, gedung pertemuan toko dan lain-lain.

b) Kebijakan pemerintah Tentang pembangunan Indonesia Bagian Timur .

Komitmen pemerintah untuk mengarahkan sebagian besar pembangunan Indonesia ke bagian timur merupakan momentum yang paling ideal bahwa pada masa depan akan memberikan investasi yang sangat besar . Sehubungan dengan itu berdasarkan kawasan industri sebagai sentra pengembangan industri di Ujung Pandang bahkan regional Indonesia Bagian Timur perlu memanfaatkan momentum tersebut sebagai sarana pendukung dalam upaya pengembangan Kawasan Industri Makassar . Dengan adanya kebijakan tersebut praktis dapat dikemukakan bahwa para investor baik pemerintah maupun swasta akan memanfaatkan kebijakan tersebut untuk mendirikan jenis industri tertentu yang akan dilokalisir oleh PT . KIMA sebagai perusahaan yang diberikan wewenang oleh pemerintah .

Salah satu bentuk kebijakan pemerintah tentang pengembangan kawasan industri yakni instruksi presiden nomor 8 tahun 1989 tentang koordinasi pembinaan dan pengembangan kawasan industri yang perlu mendapat perhatian khusus :

1. Perumusan kebijakan umum di bidang pengaturan dan pengembangan baik secara lintas sektoral maupun regional , sehingga mampu mempercepat pertumbuhan industri , memperlancar pemberian kemudahan yang diperlukan ataupun pencadangan tanah yang berwawasan lingkungan .



2. Perencanaan dan penetapan syarat - syarat pembangunan kawasan industri , baik yang meliputi proses perjanjian penetapan lokasi dalam kaitannya dengan rencana pengaturan tata ruang , maupun pembangunan atau penyediaan prasarana dan sarana penunjang yang diperlukan dalam kawasan industri tersebut .
  3. Pelaksanaan pembangunan , sehingga mampu memperlancar pelaksanaan pengdaan tanah yang diperlukan , kegiatan pembangunan kawasan industri beserta sarana dan prasarana penunjang ataupun dalam menyelenggarakan pengawasan antar instansi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut .
  4. Operasi , khususnya dalam menyusun program pembinaan , pengembangan dan pengawasan kawasan industri yang dilakukan oleh berbagai departemen dan lembaga atas pemenuhan syarat yang telah ditetapkan , ataupun dalam mengikuti dan mempelajari dampak pengembangan kawasan industri terhadap percepatan pertumbuhan industri secara nasional .<sup>17)</sup>
- C) Adanya kerja sama dengan Notherm Terrytory of Australian .

Dengan dibukanya suatu kerja sama tersebut yang tentunya adalah kerja sama industri , dalam hal ini bahwa Kawasan Industri Makassar telah diperkenalkan baik secara langsung Industri Makassar, kerjasama tersebut tentang informasi

---

17) Oberlin Silalahi, Beberapa aspek Kebijakan Negara, Bina Aksara 1998, hal. 149.

kerja sama tersebut meliputi kerja sama tentang informasi pasar hasil industri bahan baku, hasil olahan industri yang selanjutnya dipromosikan PT. KIMA kepada mitra kerja yang ada di luar negeri. Dengan demikian hal tersebut dapat memberi peluang terciptanya pengembangan kawasan industri sesuai yang telah direncanakan. Oleh karena itu dengan adanya di bidang promosi dan pemasaran tersebut kepada dunia luar akan memungkinkan terciptanya kondisi dimana akan banyak permintaan lahan industri dalam Kawasan Industri Makassar.

### **3.5.2. Faktor penghambat pengembangan Kawasan Industri Makassar**

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan tentang berbagai hal yang dapat menghambat pengembangan Kawasan Industri Makassar yang sedapat mungkin kendala - kendala tersebut secara umum dapat dibahas dan dianalisa. Pada dasarnya sebagian besar pengusaha industri mempunyai minat untuk memanfaatkan fasilitas tertentu yang ada dalam Kawasan Industri Makassar, namun para investor tersebut terbentur pada kendala - kendala yang mereka hadapi seperti tidak cukupnya modal yang mereka miliki, biaya operasionalisasi yang semakin besar, sudah adanya fasilitas sendiri.

Dari beberapa kendala utama yang dihadapi oleh para investor, kendala yang paling banyak dialami adalah masalah dimana para investor sebagian besar telah memiliki areal dan fasilitas industri sendiri.

Perusahaan industri yang ada sekarang ini dikotamadya Ujung Pandang mayoritas lebih dahulu pendiriannya jika dibanding dengan pendirian Kawasan

Industri Makassar yang baru dibangun pada tahun 1982 dan baru dinyatakan resmi beroperasi pada tahun 1988.

Jadi perusahaan atau industri yang jauh lebih dahulu keberadaannya mengalami hambatan jika ingin bergabung dalam Kawasan Industri Makassar, sebab tentu saja selama keberadaan sebagai perusahaan tersebut telah memiliki jenis fasilitas sendiri. Oleh karena itu dengan pertimbangan bahwa jika pindah ke Kawasan Industri Makassar tentunya harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk memperoleh fasilitas yang telah disediakan oleh pihak PT. KIMA, kendala tersebut merupakan faktor penghambat sehingga pelaksanaan pengembangan PT. KIMA tidak berjalan sesuai dengan target yang diinginkan.

Selain dari kendala tersebut di atas, ditemukan pula kendala lain yang menghambat pelaksanaan pengembangan Kawasan Industri Makassar, adapun kendala tersebut adalah :

a) Masalah pematangan tanah yang terlambat

Kendala seperti ini jelas berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan Kawasan Industri Makassar. Oleh karena itu apabila investor ingin masuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan tersebut, pada umumnya para investor terbentur pada prosedur dan masalah pematangan tanah akibat berkas pemilikan tanah yang kurang lengkap. Dengan demikian berkas pemilikan lahan yang sering terlambat dalam proses pembuatannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pengembangan Kawasan Industri Makassar.

Industri Makassar yang baru dibangun pada tahun 1982 dan baru dinyatakan resmi beroperasi pada tahun 1988.

Jadi perusahaan atau industri yang jauh lebih dahulu keberadaannya mengalami hambatan jika ingin bergabung dalam Kawasan Industri Makassar, sebab tentu saja selama keberadaan sebagai perusahaan tersebut telah memiliki jenis fasilitas sendiri. Oleh karena itu dengan pertimbangan bahwa jika pindah ke Kawasan Industri Makassar tentunya harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk memperoleh fasilitas yang telah disediakan oleh pihak PT. KIMA, kendala tersebut merupakan faktor penghambat sehingga pelaksanaan pengembangan PT. KIMA tidak berjalan sesuai dengan target yang diinginkan.

Selain dari kendala tersebut di atas, ditemukan pula kendala lain yang menghambat pelaksanaan pengembangan Kawasan Industri Makassar, adapun kendala tersebut adalah :

a) Masalah pematangan tanah yang terlambat

Kendala seperti ini jelas berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan Kawasan Industri Makassar. Oleh karena itu apabila investor ingin masuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan tersebut, pada umumnya para investor terbentur pada prosedur dan masalah pematangan tanah akibat berkas pemilikan tanah yang kurang lengkap. Dengan demikian berkas pemilikan lahan yang sering terlambat dalam proses pembuatannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pengembangan Kawasan Industri Makassar.

b) Masalah kebijaksanaan uang ketat

Kebijaksanaan pemerintah tentang uang ketat jelas berpengaruh terhadap pemanfaatan fasilitas oleh para investor. Dengan kebijaksanaan tersebut berarti para pengusaha akan mengalami keterbatasan tertentu utamanya dalam hal investasi. Hal ini juga berpengaruh pada rendahnya minat investor yang pada akhirnya akan menghambat pengembangan Kawasan Industri Makassar secara tidak langsung. Oleh karena itu menyebabkan kurang motivasi berusaha yang implikasinya pada adanya kebijaksanaan uang ketat tersebut.

Para investor dengan berpedoman pada kebijaksanaan seperti ini, para investor melaksanakan penanam modal dengan cara penentuan yang terbatas. Hal ini bahwa tingkat pengeluaran pengusaha akan terbatas pada hal-hal yang penting dan menguntungkan. Pada sisi lain dengan kebijaksanaan tersebut akan keterbatasan dalam pemakaian uang atau jenis pengeluaran tertentu pada hakekatnya mempengaruhi penanam modal bagi investor.

## BAB IV

### DAMPAK MUNCULNYA PT.KIMA TERHADAP MASYARAKAT SETEMPAT

#### 4.1. Dampak di bidang Ekonomi

Mengkaji mengenai dampak yang ditimbulkan teknologi industri terhadap masyarakat khususnya yang ada disekitar Kawasan Industri Makassar, kita harus melihat sejauhmana perubahan yang ditimbulkan akibat munculnya industri-industri besar yang tergabung dalam PT.KIMA. Untuk melihat hal tersebut harus melihat kondisi masyarakat setelah masuk dan berkembangnya industri-industri dalam hal ini PT.KIMA.

Sebelum adanya pembangunan industri, kelurahan Daya merupakan daerah pertanian yang lokasinya cukup kritis karena kondisi tanahnya sangat kering dan berbatu-batu. Jenis mata pencaharian penduduknya hanya berkisar pada sektor pertanian, peternakan dan perdagangan.

Rata-rata pendapatan yang mereka peroleh masih tergolong rendah. Penghasilan yang mereka peroleh tidak dapat dipastikan atau dihitung setiap bulannya, karena dari pekerjaan bertani itu biasanya diperoleh satu tahun hanya satu kali panen. Jumlah penghasilan yang mereka peroleh dari panen tersebut tergantung dari luasnya sawah ataupun ladang yang mereka miliki.

Penghasilan yang mereka peroleh biasanya habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya saja, hanya dalam kondisi tertentu saja mereka dapat

menggunakan untuk kebutuhan lain, seperti memperbaiki rumah, biaya pendidikan sekolah yang pada umumnya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar. Dengan demikian dapat dikatakan tarap kehidupan mereka hanya terbatas pada tingkat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, hanya sebagian kecil saja penduduk kampung Daya sebelum masuknya industri memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik.

Gaya hidup mereka sebagian besar mencerminkan kesederhanaan, bahkan masih ada yang sangat sederhana. Hal ini dapat terlihat dari rumah yang mereka tempati dan barang-barang yang mereka miliki. Umumnya rumah mereka adalah rumah panggung dan berdinding papan atau Gamacca ( dinding yang terbuat dari anyaman bambu ) dengan beratap daun rumbia atau seng, hanya sebagian kecil yang memiliki rumah yang cukup baik. Bahkan dari hasil wawancara dengan kepala personalia PT.KIMA dikatakan bahwa sebelum masuknya PT.KIMA masih banyak dijumpai warga masyarakat setempat yang mempunyai kebiasaan mencari kutu di tangga rumahnya.

Nampaknya pola perekonomiam keluarga pada masyarakat kampung Daya pada masa itu masih mencerminkan pola perekonomian yang tradisional. Artinya mereka bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja.

Dengan hadirnya PT.KIMA yang dengan cepat berhasil menghimpun sejumlah industri, ternyata mampu membawa masyarakat kelurahan Daya kearah yang lebih dinamis walaupun bertahap, kondisi yang demikian sudah diperkirakan sebelumnya, karena pada dasarnya perkembangan itu secara langsung ataupun tidak langsung

menggunakan untuk kebutuhan lain, seperti memperbaiki rumah, biaya pendidikan sekolah yang pada umumnya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar. Dengan demikian dapat dikatakan tarap kehidupan mereka hanya terbatas pada tingkat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, hanya sebagian kecil saja penduduk kampung Daya sebelum masuknya industri memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik.

Gaya hidup mereka sebagian besar mencerminkan kesederhanaan, bahkan masih ada yang sangat sederhana. Hal ini dapat terlihat dari rumah yang mereka tempati dan barang-barang yang mereka miliki. Umumnya rumah mereka adalah rumah panggung dan berdinding papan atau Gamacca ( dinding yang terbuat dari anyaman bambu ) dengan beratap daun rumbia atau seng, hanya sebagian kecil yang memiliki rumah yang cukup baik. Bahkan dari hasil wawancara dengan kepala personalia PT.KIMA dikatakan bahwa sebelum masuknya PT.KIMA masih banyak dijumpai warga masyarakat setempat yang mempunyai kebiasaan mencari kutu di tangga rumahnya.

Nampaknya pola perekonomiam keluarga pada masyarakat kampung Daya pada masa itu masih mencerminkan pola perekonomian yang tradisional. Artinya mereka bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja.

Dengan hadirnya PT.KIMA yang dengan cepat berhasil menghimpun sejumlah industri, ternyata mampu membawa masyarakat kelurahan Daya kearah yang lebih dinamis walaupun bertahap, kondisi yang demikian sudah diperkirakan sebelumnya, karena pada dasarnya perkembangan itu secara langsung ataupun tidak langsung



akan terkait dengan manusia, hal ini sesuai dengan pendapat Soerjanto Pespwardjo, bahwa :

“Perkembangan selalu terkait pada dan berhubungan dengan manusia. Peningkatan kemakmuran dapat diartikan sebagai tersedianya perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat ; adanya mesin-mesin pabrik serta sarana komunikasi yang membuat hidup mereka lebih produktif dan baik”<sup>1)</sup>

Kondisi yang demikian itu tercermin dalam kehidupan masyarakat serta mata pencaharian penduduk yang semakin beraneka ragam, kini sebagian besar dari mereka tidak lagi bekerja sebagai petani, karena areal tanah mereka untuk pertanian telah berubah menjadi bangunan-bangunan pabrik dan pemukiman-pemukiman masyarakat. Selain itu muncul pula bentuk-bentuk mata pencaharian yang baru dan menjadi sumber pendapat penduduk kelurahan Daya. Adapun mata pencaharian yang dimaksud adalah selain menjadi karyawan industri PT. KIMA juga ada pekerjaan lain yang dilakukan penduduk seperti usaha kost ( Penyewahan rumah ), usaha warung makan dan warung belanja rumah tangga.

Keberadaan PT.KIMA di kelurahan Daya ternyata tidak disiasikan oleh masyarakat dengan cara memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada. Selain itu pembangunan jalan yang telah dikerjakan oleh PT.KIMA sepanjang 13,5 km yang terdiri dari jalan poros yang menghubungkan antara jalan tol dengan pasar Daya serta jalan-jalan yang berada dalam kawasan industri tersebut dan menghubungkan antara

---

1 ) Soerjanto Poeswanto, Strategi Kehidupan, Suatu Pendekatan Filosofi. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 67.

industri satu dengan yang lainnya.

Dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan dengan memberikan jasa angkutan. Jasa tersebut sangat penting dalam menunjang kelancaran produksi. Tampaknya bidang jasa transportasi yang ditekuni ternyata mampu menaikkan taraf hidup mereka, dimana hasil yang mereka peroleh jauh lebih baik dari sebelumnya, bahkan mobil angkut yang sudah tua dapat dipergunakan kembali, keberadaan sarana dan prasarana transportasi ini sangat membantu masyarakat khususnya para pekerja atau karyawan perusahaan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka nampak bahwa keberadaan PT.KIMA telah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melalui perubahan sistem mata pencahariannya, keanekaragaman sumber mata pencaharian penduduk merupakan jaminan perkembangan ekonominya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa apabila penduduk mengalami kendala yang tidak bisa diatasinya dalam pekerjaan tertentu, mereka dapat meninggalkan pekerjaan tersebut dan mencari pekerjaan lainnya.

Sebelum berdirinya PT.KIMA telah ada beberapa perusahaan yang berdiri di wilayah kecamatan Biringkanayya, namun nampak yang ditimbulkannya masih kurang khususnya masyarakat kelurahan Daya, keberadaan PT.KIMA telah memberikan sumbangan yang besar, yaitu terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Adapun yang menjadi karyawan dan buruh umumnya para muda-mudi yang diperkirakan sekitar 70 persen dari jumlah karyawan dan buruh PT.KIMA.<sup>2)</sup>

Perubahan-perubahan yang nampak sangat menyolok dalam kehidupan masyarakat kelurahan Daya setelah masuknya PT.KIMA adalah kondisi pemukiman penduduk yang semakin tertata baik dengan fasilitas yang semakin memadai. Hal ini tentunya dapat terjadi jika didukung oleh keadaan perekonomian yang membaik pula, kalau dibanding dengan kondisi pemukiman sebelum keberadaan PT.KIMA tentunya dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum taraf hidup masyarakat semakin meningkat, dengan keadaan rumah-rumah mereka yang sudah permanen.

Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak maupun sanak keluarga lainnya secara bersama-sama mewujudkan suatu kehidupan yang harmonis. Di samping itu suami berperan sebagai pemimpin dan penanggung jawab ekonomi keluarga, kaum istri berkewajiban memelihara kepentingan-kepentingan rumah tangga dan keluarga.<sup>3)</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa masing-masing anggota keluarga baik pria maupun wanita mempunyai tugas tertentu. Setelah adanya industri-industri yang muncul peranan suami dan istri sebagai kepala keluarga memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup keluarga.

---

2 ) Abd. Hakim, Wawancara, tanggal 18 Juli 1997.

3 ) Pudjiwati Sajogyo, Sosiologi Pembangunan, (Jakarta : Fak.Pasca Sarjana IKIP Jakarta bekerjasama Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1985), hal. 81.

Semenjak adanya industri-industri tersebut lapangan pekerjaan bagi kaum wanita semakin banyak dan semakin terbuka.

Berkembangnya lapangan pekerjaan baru tersebut menyebabkan adanya kecenderungan pergeseran suami dan istri dalam keluarga. Sumber penghasilan keluarga bukan hanya diperoleh dari suami melainkan istri pun ikut berperan. Dengan demikian keberadaan industri yang ada dalam kawasan industri tersebut menyebabkan terjadinya mobilitas anggota keluarga semakin meningkat.

#### 4.2. Dampak di Bidang Sosial Budaya

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa keberadaan teknologi industri akan membawa pengaruh terhadap masyarakat yang didatanginya cepat atau lambat. Hal tersebut disebabkan karena teknologi industri memiliki prasyarat yang mampu berpengaruh terhadap masyarakat, adapun prasyarat tersebut adalah: (a) Disiplin yang ketat, (b) Adanya time work, (c) Adanya kecermatan dan ketelitian yang tinggi.<sup>4)</sup> Dari ketiga prasyarat tersebut, kita dapat melihat perubahan yang terjadi dalam pola kehidupan masyarakat setempat.

Sebelum masuknya industri-industri tersebut, tingkat kedisiplinan masyarakat relatif masih rendah, dimana masyarakat dalam melaksanakan segala kegiatannya kurang terorganisir dan terkontrol dengan baik, kurangnya penggunaan waktu kerja yang teratur sehingga masyarakat dalam melaksanakan aktivitasnya kurang teratur

---

4 ) Soerjito, Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri, (Jakarta : Tiara Wicara, 1986), hal. 47.

waktunya tergantung dari keinginan dan keperluan mereka.

Perkembangan industri yang ditandai dengan kehadiran PT.KIMA di daerah ini membawa dampak dalam kehidupan sosial budaya masyarakat setempat, sebagaimana nampak dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat kelurahan Daya sebelumnya masih masyarakat homogen atau masih merupakan penduduk asli. Hubungan sosial yang mereka wujudkan mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya.

Keharmonisan hubungan di antara mereka seringkali terwujud dalam bentuk tolong menolong dalam acara-acara tertentu seperti upacara perkawinan, khitanan juga dalam hal berduka cita yakni ketika ada kematian atau sakit keras serta berbagai jenis kegiatan tolong menolong ini merupakan kebiasaan yang berlangsung sejak dulu.

Sumbangan dalam pesta perkawinan yang ada dalam masyarakat biasanya bersifat moril dan materil, di samping mereka turut serta membantu mengatur keperluan acara, juga kadangkala memberikan sumbangan dalam bentuk uang atau kebutuhan pokok lainnya. Setelah masuknya perangkat industri warga masyarakat kelurahan Daya menjadi masyarakat yang heterogen, karena kampung tersebut tidak lagi dihuni oleh para penduduk asli, akan tetapi juga dihuni oleh para pendatang dari berbagai daerah. Perubahan struktur sosial masyarakat tersebut yang membuka kesempatan kerja seluas-luasnya kepada masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap gotong royong dalam kehidupan masyarakat.

Terwujudnya perubahan sikap dan pola pikir masyarakat tersebut akibat pertumbuhan industri dan makin meluasnya kesempatan kerja menyebabkan aktivitas masyarakat semakin padat sehingga memerlukan pembagian waktu yang baik, misalnya waktu kerja yang telah ditetapkan oleh PT.KIMA yaitu mulai dari pukul 08 pagi sampai pukul 16.00 sore, menyebabkan hubungan masyarakat semakin merenggang. Selain itu keberadaan PT.KIMA yang membawa teknologi industri seperti mesin-mesin industri yang dioperasikan oleh tenaga kerja manusia yang menyebabkan berkurangnya hubungan sosialisasi masyarakat karena kesehariannya mereka berhadapan dengan mesin-mesin, kenyataan ini relevan dengan pernyataan Soerjanto Poespowardojo, bahwa :

"Dalam masyarakat teknologi, mesin akhirnya mempunyai kedudukan yang otonom. Bukan mesin yang harus menyesuaikan diri dengan manusia, melainkan karena struktur mesin yang seba mekanis itulah, manusia yang justru harus menyesuaikan diri pada mesin...."<sup>5)</sup>

Kesemuanya itu berpengaruh dalam pola interaksi masyarakat, dimana kebiasaan saling tegur sapa, senda gurau kunjung mengunjungi antara tetangga dan kerabat kurang dapat lagi diwujudkan oleh masyarakat. Hal ini terjadi akibat terbatasnya waktu luang untuk kegiatan tersebut, dimana waktu lebih banyak tercurahkan pada pekerjaannya.

Mengingat teknologi industri mempunyai kecenderungan untuk menjadi otonom dan merupakan kekuatan yang manipulatif, sedangkan sedikit orang yang mampu

---

5) Soerjanto Poespowarjono, *op. cit.* hal. 117.

memiliki dan menguasainya karena harga dan pembayaannya yang tidak sedikit, sehingga pada umumnya jatuh pada kekuatan-kekuatan ekonomi besar, sehingga berdampak timbulnya kesenjangan sosial.

Kesenjangan yang berlarut-larut membawa implikasi baru, yakni disintegrasi sosial yang mudah membuat masyarakat terkotak-katik. Solidaritas sosial menuntut bukan saja solidaritas dalam persaan, melainkan juga dalam pemilikan. Demikian pula partisipasi masyarakat tidak akan berjalan lancar dari bawah, apabila tidak didukung oleh integrasi sosial dan pemerataan kesejahteraan, kesenjangan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akibat perbedaan tingkat ekonomi antara golongan masyarakat seperti antara kaum buruh dengan karyawan perusahaan, antara petani dengan pengusaha atau pedagang dan sebagainya.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa sejak berdirinya PT.KIMA yang menghimpun berbagai jenis industri, berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat secara keseluruhan. Aspek-aspek kehidupan yang langsung terjamah oleh kehadiran PT.KIMA adalah aspek ekonomi yang membawa dampak terhadap perubahan pola pikir, yang tentunya menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya masyarakat, apalagi keadaan penduduk yang semakin heterogen dengan kebudayaan yang beraneka ragam, kesemuanya itu akan membawa dampak yang bersifat positif dan bersifat negatif.

Pembangunan PT.KIMA sebagai wujud dari pelaksanaan pembangunan industri yang berlokasi di kelurahan Daya, merupakan wujud dari perubahan yang

memiliki mata rantai dari berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut telah tercermin dari gambaran yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berubah dan berkembangnya suatu kebudayaan berjalan menurut kebutuhan masyarakat yang bersangkutan dengan proses coba-coba (trial and error), karena perubahan yang berjalan dengan penyesuaian diri, dengan kebutuhan ini maka kebudayaan bersifat adatif.<sup>6)</sup>

Demikian pula dalam masyarakat kelurahan Daya, budaya yang telah tumbuh dan mengakar dalam diri masyarakat mengalami perkembangan seiring peningkatan zaman. Budaya pertanian yang sebelumnya berkembang secara dominan dalam masyarakat mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan arus industrialisasi memasuki daerah ini.

---

6) Soodjipto S. Aspek Sosial Budaya Dalam Pembangunan Pedesaan, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1987). hal. 3.



## BAB V

### KESIMPULAN

Seiring dengan upaya pemerintahan dalam melaksanakan pembangunan baik fisik maupun non fisik, telah menjamah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor industri. Pembangunan perindustrian kemudian menjadi titik berat pelaksanaan pembangunan dalam mendukung sektor pertanian. Pembangunan industri khususnya dalam wilayah kotamadya Ujung Pandang dengan berdirinya pabrik-pabrik yang berskala menengah dan besar di tenga-tengah kota yang semakin lama semakin bertambah banyak. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan permasalahan khususnya dalam pelaksanaan penataan kota.

Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan untuk menetapkan suatu kawasan perindustrian yang dapat menghimpun berbagai perusahaan industri. Sebagai tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, maka pada tahun 1975 diadakan pendataan terhadap lokasi-lokasi yang ingin dijadikan kawasan perindustrian di Sulawesi Selatan. Adapun lokasi yang dipilih adalah areal yang terdapat dalam wilayah kecamatan Biringkanayya tepatnya di kelurahan Daya, kondisi lokasi yang dipilih adalah tanah yang kurang produktif atau kurang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat.

Pelaksanaan pembangunan PT.KIMA baru mulai terlaksana pada tahun 1982, pembangunan kawasan tersebut terbagi dalam tiga tahap yakni tahap pertama dimulai pada bulan Januari 1982 sampai 1985 dengan luas kawasan 86,0 Ha. Tahap kedua

## BAB V

### KESIMPULAN

Seiring dengan upaya pemerintahan dalam melaksanakan pembangunan baik fisik maupun non fisik, telah menjamah berbagai aspek kehidupan manusia, termaksud sektor industri. Pembangunan perindustrian kemudian menjadi titik berat pelaksanaan pembangunan dalam mendukung sektor pertanian. Pembangunan industri khususnya dalam wilayah kotamadya Ujung Pandang dengan berdirinya pabrik-pabrik yang berskala menengah dan besar di tenga-tengah kota yang semakin lama semakin bertambah banyak. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan permasalahan khususnya dalam pelaksanaan penataan kota.

Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan untuk menetapkan suatu kawasan perindustrian yang dapat menghimpun berbagai perusahaan industri. Sebagai tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, maka pada tahun 1975 diadakan pendataan terhadap lokasi-lokasi yang ingin dijadikan kawasan perindustrian di Sulawesi Selatan. Adapun lokasi yang dipilih adalah areal yang terdapat dalam wilayah kecamatan Biringkanayya tepatnya di kelurahan Daya, kondisi lokasi yang dipilih adalah tanah yang kurang produktif atau kurang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat.

Pelaksanaan pembangunan PT.KIMA baru mulai terlaksana pada tahun 1982, pembangunan kawasan tersebut terbagi dalam tiga tahap yakni tahap pertama dimulai pada bulan Januari 1982 sampai 1985 dengan luas kawasan 86,0 Ha. Tahap kedua

pada tahun 1985 sampai 1988 dengan luas kawasan 80,0 Ha dan tahap ketiga pada tahun 1988 sampai 1991 dengan luas kawasan 58,3 Ha.

Adapun perkembangan PT.KIMA selama kurun waktu pembangunan fisik tahun 1982 sampai 1991, boleh dikatakan kurang berhasil karena rencana pengembangan fisik Kawasan Industri Makassar tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi oleh para investor sehingga belum berminat untuk memanfaatkan kawasan industri tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi oleh para investor yakni masalah dimana para investor sebagian besar telah memiliki areal dan fasilitas sendiri, sehingga untuk masuk kedalam Kawasan Industri Makassar dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan memerlukan dana yang cukup besar. kendala yang paling banyak dialami oleh para investor.

Selain kendala di atas yang merupakan penghambat perkembangan Kawasan Industri Makassar, juga ditemukan beberapa masalah yang menghambat pengembangannya. Adapun masalah tersebut adalah mengenai masalah pematangan tanah yang terlambat karena berkas tanah yang kurang lengkap. Hal tersebut terlihat dari data yang kami peroleh bahwa sampai pada tahun 1993 hanya sebanyak 148,75 Ha tanah yang telah dimatangkan dari luas tanah keseluruhan yang direncanakan 224 Ha.

pada tahun 1985 sampai 1988 dengan luas kawasan 80,0 Ha dan tahap ketiga pada tahun 1988 sampai 1991 dengan luas kawasan 58,3 Ha.

Adapun perkembangan PT.KIMA selama kurun waktu pembangunan fisik tahun 1982 sampai 1991, boleh dikatakan kurang berhasil karena rencana pengembangan fisik Kawasan Industri Makassar tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi oleh para investor sehingga belum berminat untuk memanfaatkan kawasan industri tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi oleh para investor yakni masalah dimana para investor sebagian besar telah memiliki areal dan fasilitas sendiri, sehingga untuk masuk kedalam Kawasan Industri Makassar dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan memerlukan dana yang cukup besar, kendala yang paling banyak dialami oleh para investor.

Selain kendala di atas yang merupakan penghambat perkembangan Kawasan Industri Makassar, juga ditemukan beberapa masalah yang menghambat pengembangannya. Adapun masalah tersebut adalah mengenai masalah pematangan tanah yang terlambat karena berkas tanah yang kurang lengkap. Hal tersebut terlihat dari data yang kami peroleh bahwa sampai pada tahun 1993 hanya sebanyak 148,75 Ha tanah yang telah dimatangkan dari luas tanah keseluruhan yang direncanakan 224 Ha.

Masalah keterlambatan pematangan tanah tersebut jelas berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan Kawasan Industri Makassar. Oleh karena apabila para investor ingin masuk dan memanfaatkan fasilitas dalam kawasan perindustrian tersebut mereka akan terbentur pada prosedur dan masalah pematangan tanah serta berkas pemilikan tanah yang kurang lengkap.

Masalah kebijaksanaan uang ketat juga berpengaruh terhadap iklim investor selama ini, dimana dengan adanya kebijaksanaan tersebut para pengusaha akan mempunyai keterbatasan tertentu utamanya dalam hal investasi yang pada akhirnya akan menghambat pengembangan Kawasan Industri Makassar secara tidak langsung karena masih kurangnya motivasi berusaha disebabkan adanya kebijaksanaan uang ketat tersebut.

Melihat masalah-masalah tersebut yang merupakan kendala bagi pengembangan Kawasan Industri Makassar, khususnya terlihat pada pengembangan tahap pertama dan kedua, sehingga pihak PT.KIMA mengambil suatu tindakan untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan tersebut adalah :

- a. Melakukan kegiatan promosi dan pemasaran
- b. Menyediakan lahan untuk industri
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana
- d. Memperluas areal lahan industri

Setelah pihak PT.KIMA melakukan tindakan tersebut dengan sebaik-baiknya, dapat terlihat hasilnya dimana jumlah investor yang masuk kedalam Kawasan Industri Makassar mengalami peningkatan yang cukup pesat bahkan melampaui target yang telah ditetapkan pada pembangunan tahap ketiga tersebut, dimana target yang ditetapkan pada tahap ketiga yakni sebanyak 43,0 Ha lahan yang nantinya dipakai dengan jumlah 16 industri, ternyata hasil yang dicapai melampaui target yakni dengan luas lahan 54,0 Ha dengan 32 jenis industri yang terealisasi, bahkan sampai pada tahun 1991 telah menyerap 42 industri.

Kehadiran PT.KIMA merupakan daya tarik tersendiri bagi penduduk, baik bagi daerah yang ada sekitar kawasan tersebut maupun penduduk dari daerah lain, kehadiran PT.KIMA telah membuka kesempatan kerja kepada masyarakat yang menyebabkan terjadinya mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya.

Selain itu dampak keberadaan PT.KIMA telah menjadikan sumber mata pencaharian penduduk semakin beraneka ragam. Berkembangnya lapangan kerja baru tersebut menyebabkan timbulnya perubahan pola perekonomian masyarakat. Dengan artian semakin banyak sumber perekonomian tentunya akan meningkatkan taraf ekonomi penduduk.

Sementara itu di bidang sosial budaya terwujud perubahan sikap dan pola pikir masyarakat akibat pertumbuhan industri dan semakin meluasnya kesempatan kerja menyebabkan aktivitas masyarakat semakin padat. Disamping itu adanya arus industrialisasi menyebabkan berkurangnya hubungan sosial masyarakat, karena

Setelah pihak PT.KIMA melakukan tindakan tersebut dengan sebaik-baiknya, dapat terlihat hasilnya dimana jumlah investor yang masuk kedalam Kawasan Industri Makassar mengalami peningkatan yang cukup pesat bahkan melampaui target yang telah ditetapkan pada pembangunan tahap ketiga tersebut, dimana target yang ditetapkan pada tahap ketiga yakni sebanyak 43,0 Ha lahan yang nantinya dipakai dengan jumlah 16 industri, ternyata hasil yang dicapai melampaui target yakni dengan luas lahan 54,0 Ha dengan 32 jenis industri yang terealisasi, bahkan sampai pada tahun 1991 telah menyerap 42 industri.

Kehadiran PT.KIMA merupakan daya tarik tersendiri bagi penduduk, baik bagi daerah yang ada sekitar kawasan tersebut maupun penduduk dari daerah lain, kehadiran PT.KIMA telah membuka kesempatan kerja kepada masyarakat yang menyebabkan terjadinya mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya.

Selain itu dampak keberadaan PT.KIMA telah menjadikan sumber mata pencaharian penduduk semakin beraneka ragam. Berkembangnya lapangan kerja baru tersebut menyebabkan timbulnya perubahan pola perekonomian masyarakat. Dengan artian semakin banyak sumber perekonomian tentunya akan meningkatkan taraf ekonomi penduduk.

Sementara itu di bidang sosial budaya terwujud perubahan sikap dan pola pikir masyarakat akibat pertumbuhan industri dan semakin meluasnya kesempatan kerja menyebabkan aktivitas masyarakat semakin padat. Disamping itu adanya arus industrialisasi menyebabkan berkurangnya hubungan sosial masyarakat, karena

kesehariannya mereka selalu berhadapan dengan mesin, kesemuanya itu berpengaruh dalam pola interaksi masyarakat, kebiasaan saling tegur sapa, bersenda-gurau, kunjung- mengunjungi antara tetangga dan kerabat semakin berkurang.

Sebagai dampak perkembangan teknologi di bidang sosial terjadilah stratafikasi sosial yang kompleks sedang mobilitas sosial masyarakat semakin diperlancar. Dalam pandangan hidup masyarakat terjadilah perubahan akibat penyerapan unsur-unsur dari luar yang menyebabkan cara berpikir dan penalaran yang lebih kritis dan rasional, kesemuanya itu akan berdampak terhadap pergeseran budaya masyarakat yang sebelumnya masyarakat homogen menjadi heterogen dengan keaneka ragaman suku, bangsa dan budaya.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Data Monografi Kelurahan Daya, September 1995
- Arsip Daftar Nama-nama Perusahaan Dalam Kawasan Industri Makassar, 1995
- A. Dharman, 1986, *Aspek-aspek Dalam Sosiologi Industri Bandung*, PT. Bina Cipta.
- Abdullah, Taufik dan Abdurrachman Surjomihardjo, 1985, *Ilmu Sejarah dan Histografi*, Jakarta, Gramedia.
- Anwar, M. Arsyad, dkk., 1992, *Pemikiran Pelaksanaan dan Perintisan Pembangunan Ekonomi*, Surakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Booth Anne dan Cawley, P.M (penyunting), *Ekonomi Orde Baru*, (terj. LP3ES 1990), hal. 127.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana, 1964, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta, Bina Aksara.
- Kartodirdjo, Sartono, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_, 1983, "Metode Penggunaan Dokumen" dalam Koentjaraningrat, 1978, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia.
- Mattulada, 1995, *Latoa, Suatu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*, Ujung Pandang, Hasanuddin University Press.
- Muniani, dkk., 1983, *Dampak Sosial Budaya Perkembangan Industri Besar*, Jakarta, LEKNAS LIPI.
- Mountjoy Alan B., 1983 *Industrialisasi dan Dunia Ketiga*, Jakarta, PT. Bina Aksara.
- O'Malley et.al., 1988, *Sejarah Ekonomi Indonesia*, Jakarta. LP3ES.

- Poespowardjono, Soerjanto, 1993, **Strategi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Filosofis**, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- R. Moh. Ali, 1964, **Pengantar Ilmu Sejarah**, Jakarta, PT. Tiara Wacana.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, dkk., 1986, **Teori dan Prilaku Organisasi Perusahaan**, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Soekanto, Soerjono, 1983, **Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial**, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sajogyo, Pudjiwati, 1985, **Sosiologi Pembangunan**, Jakarta, Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta Bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- S. Soedjipto, 1987, **Aspek Sosial Budaya dalam Pembangunan Pedesaan**, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana.
- Tom Campbell (Terjemahan). 1994, **Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan**, Yogyakarta, Kanisius.

## DAFTAR INFORMASI

1. Nama : H. Abdul Rachman Maricar  
Alamat : BTN Hartaco Blok IV H. 20  
Umur : 60 Tahun  
Pekerjaan : Kabag. TU dan Personalia PT. KIMA

2. Nama : IR. Ida Tekstiana  
Alamat :  
Umur : 43 Tahun  
Pekerjaan : Kabag. Promosi dan Pemasaran PT. KIMA.

3. Nama : Abdul Hakim. S  
Alamat : Jl. KIMA RAYA  
Umur : 27 Tahun  
Pekerjaan : Karyawan PT. Sittomas

Lampiran : 1

## RIWAYAT KAWASAN INDUSTRI UJUNG PANDANG

- 1975 : Pendataan kemungkinan pendirian Kawasan Industri (Industrial Estate) di Ujung Pandang oleh Pemerintah daerah beserta Kanwil Perindustrian Sul-Sel.
- 1976 - 1977 : Pra-Fessibility Study Oleh JICA (Japan International Cooperation Agency).
- 1978 Maret : Penandatanganan persetujuan Dana Bantuan (Loan Agreement) OECF Jepang untuk pekerjaan Engineering Services dan desingn.
- 1978 Oktober : Kontrak pekerjaan Engineering Service dan design.
- 1979 Oktober : Penyerahan hasil Engineering dan design.
- 1980 Juli : Serah terima proyek dari BKPM kepada Departemen Perindustrian.
- 1980 September : Agreement Minutes tentang persiapan Loan.
- 1980 Desember : Loan Agreement untuk pekerjaan Konstruksi dan Supervisi di tanda tangani.
- 1981 Januari : Pembentukan panitia pelelangan dan panitia Negosiasi oleh Menteri Perindustrian.
- 1981 Desember : Kontrak pekerjaan supervisi ditanda tangani.

Lampiran : 1

## RIWAYAT KAWASAN INDUSTRI

### UJUNG PANDANG

- 1975 : Pendataan kemungkinan pendirian Kawasan Industri (Industrial Estate) di Ujung Pandang oleh Pemerintah daerah beserta Kanwil Perindustrian Sul-Sel.
- 1976 - 1977 : Pra-Fessibility Study Oleh JICA (Japan International Cooperation Agency).
- 1978 Maret : Penandatanganan persetujuan Dana Bantuan (Loan Agreement) OECF Jepang untuk pekerjaan Engineering Services dan desingn.
- 1978 Oktober : Kontrak pekerjaan Engineering Service dan design.
- 1979 Oktober : Penyerahan hasil Engineering dan design.
- 1980 Juli : Serah terima proyek dari BKPM kepada Departemen Perindustrian.
- 1980 September : Agreement Minutes tentang persiapan Loan.
- 1980 Desember : Loan Agreement untuk pekerjaan Konstruksi dan Supervisi di tanda tangani.
- 1981 Januari : Pembentukan panitia pelelangan dan panitia Negosiasi oleh Menteri Perindustrian.
- 1981 Desember : Kontrak pekerjaan supervisi ditanda tangani.

- 1982 Januari : Tender pekerjaan sipil.
- 1982 Maret : Tender pekerjaan instalasi Pengelolaan Air Buangan (Waste Water Treatment Plant).
- 1982 September : Kontrak pekerjaan sipil di tanda tangani.
- 1982 Desember : Kontrak pekerjaan instalasi pengelolaan air buangan (Limbah industri).

Kawasan Industri Ujung Pandang dibangun dalam tiga tahapan :

- Tahap I Th. 1982 - 1985 = 86,0 Ha
- Tahap II Th. 1985 - 1988 = 80,0 Ha
- Tahap III Th. 1988 - 1991 = 58,3 Ha

Data PT. KIMA (Perseroan Terbatas Kawasan Industri Makassar).

**DAFTAR NAMA - NAMA PERUSAHAAN DALAM  
KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR**

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	JENIS PRODUKSI
1986	- PT. Citra Asah Intra	Kertas Gosok
1987	- PT. Pyramid Megah Sakti - PT. Wil. U. Telkom X Sulawesi	Biskuit dan Roti Telepon Otomat
1988	- PT. Polwood Forest Ind. - PT. Sampurna Sputnik - PT. S.N.T.C. Indonesia - PT. South Suco ( Ex. Kiju Sintaka ) - PT. Rotan Sulawesi - PT. Mitra Tulus Sakti	Furniture M. Goreng dan Sabun Ebony Art Cold Storage Furniture Rotan Peng. Jambu Menté
1989	- PT. Sekishin FWI - PT. Indolezat RMBF - PT. Nusantara Packaging - PT. Bumi Rama Nusantara - PT. South Suco - PT. Singvlar. FI ( Ex. Pt. Limbunan ) - PT. Ketupat Mas - PT. Effem Indonesia - PT. Aquamas Indah - PT. Tifunindo Raya	Daun Pintu Biskuit Kantong Plastik Karung Plastik Cold Storage Work Shop Minyak Goreng Kantong Plastik Es Balok Vulkanisir Ban Mobil
1990	- PT. Wiman Sejahtra - CV. Haripin Putra - PT. Harsito Industri - PT. Wahyu Utama Sakti - Pabrik Kopi Sejarah - PT. Malino Mutiara Cemerlang - PT. Kuasa Indo Raya - PT. Pelayaran Meratus	Laksa dan Kerupuk Work Shop Furniture Rotan Cold Storage K o p i Batako / Genteng Karung Plastik/ Arang Pabrik Kontaener

	- PT. Ben Nibion U. PROGRAM	K o p i
	- CV. Sehati	Galvanis
	- CV. Kartini M. ( Ex. Pt. Semangat )	K o p i
	- PT. Indoofud Sukses Makmur	Mie Instan
	- CV. Agung Jaya	Mobilair
	- PT. PP. Berdikari	Furniture Rotan
	- CV. Duta Foam Industri	Karet Busa
	- PT. Sumber Gaya Warga	Es Balok
	- PT. Indobrush Utama	Plastik
	- PT. Mandai Prima	Pengolahan Coklat
	- PT. Daiwa Agung INT.	-
	- PT. Gatra Dima Wood	Moulding
1991	- PT. Bustico	Tepung Tulanh / Sumpit
	- PT. Golden Gaoutama Jaya	Bahan Bangunan
	- PT. Supremi Indonut IND.	Peng. Biji Jambu Mente
1992	- PT. Trijaya Sakti Indonesia	Makanan / Minuman
	- PT. Citra Sekarwangi AP	Bahan Bangunan
	- CV. Sitto Mas	Cold Storage
	- CV. Sumber Baru	Cold Storage
	- PT. Yudhaguna Sari Tirta	Stasion Pengisian LNG



	- PT. Ben Nibion U. PROGRAM	Kopi
	- CV. Sehati	Galvanis
	- CV. Kartini M. ( Ex. Pt. Semangat )	Kopi
	- PT. Indoofud Sukses Makmur	Mie Instan
	- CV. Agung Jaya	Mobilair
	- PT. PP. Berdikari	Furniture Rotan
	- CV. Duta Foam Industri	Karet Busa
	- PT. Sumber Gaya Warga	Es Balok
	- PT. Indobrush Utama	Plastik
	- PT. Mandai Prima	Pengolahan Coklat
	- PT. Daiwa Agung INT.	-
	- PT. Gatra Dima Wood	Moulding
1991	- PT. Bustico	Tepung Tulanh / Sumpit
	- PT. Golden Gaoutama Jaya	Bahan Bangunan
	- PT. Supremi Indonut IND.	Peng. Biji Jambu Mente
1992	- PT. Trijaya Sakti Indonesia	Makanan / Minuman
	- PT. Citra Sekarwangi AP	Bahan Bangunan
	- CV. Sitto Mas	Cold Storage
	- CV. Sumber Baru	Cold Storage
	- PT. Yudhaguna Sari Tirta	Stasion Pengisian LNG

PETA PT. KIMA  
 (KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR)



KETERANGAN :

- Batas Kawasan Industri
- ▬ Jalan Utama
- ▬ Jalan Perantara
- ▬ Jalan M. K. M.
- ▬ Kawasan Industri
- ▬ Kawasan Industri
- ▬ Kawasan Industri
- ▬ Kawasan Industri